

**PERAN MUTHAWWIF DALAM IBADAH HAJI DAN
UMRAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

DARSIH

NIM. 1811170035

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMRAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H.**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skrripsi yang berjudul **“Peran Muthawwif dalam Ibadah Haji dan Umrah”** oleh Darsih NIM. 1811170035 Program Studi **Manajemen Haji dan Umrah Jurusan Manajemen Syariah** telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas **Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sukarno Bengkulu.**

Bengkulu, 19 April 2022
16 Ramadhan 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fatimah Yunus, MA.
NIP. 196303192000032003

Amimah Oktarina, ME.
NIP. 199210212018012001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Peran Mutthawwif dalam Ibadah Haji dan Umrah” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik UINFAS Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 04 Agustus 2022 M
06 Muharam 1444 H



Darsih
NIM. 1811170035

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”.*

~ (Q.S Al-Insyirah: 5-6) ~

*“Jika kamu tidak tahan terhadap penatnya belajar, maka kamu
akan menanggung bahayanya kebodohan”.*

~ Imam Syafi'i ~

“Sifat utama pemimpin ialah beradab dan mulia hati”.

~ Abu Hamid Al-Ghazali ~

*“Jangan pernah berhenti belajar, karena hidup tak pernah
berhenti mengajarkan”*

~ Darsih ~

PERSEMBAHAN

Ungkapan kata terima kasih mungkin tidak akan pernah cukup untuk mengutarakan segala kebahagiaan saat cita-cita dan impian satu per satu terwujud yang dimulai dengan memakai toga. Ucapan syukur yang tidak henti-hentinya yang bisa terucap untuk Tuhan Yang Maha Esa, yang mengabdikan satu persatu kebahagiaan, yang tak lain menjadi kebahagiaan bagi orang-orang yang selama ini mencintai dan menyayangi penulis.

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua tercinta bapak Purwadi dan ibu Tasyiah yang senantiasa selalu mendoakan, memotivasi, mencukupi kebutuhan finansial dan rohani yang cukup dan kasih yang luar biasa.
- ❖ Kakak tersayang Septi Lina Wati dan suami Dafid Faranto serta adik-adik tercinta Rumi yanti, Dewi Sumarni, Fadil Mustopa dan Fadilah Ramadhani yang selalu mendukung dan memberi nasehat yang selalu memotivasi.
- ❖ Dr. Fatimah Yunus, MA. dan Ibu Amimah Oktarina, ME. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
- ❖ Sahabat-sahabat ku Selfia, Devi, Fitri, Isti, Yuni, Fidyah dan seluruh teman-teman yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

- ❖ Teman-teman seperjuangan Manajemen Haji dan Umrah angkatan tahun 2018.
- ❖ Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Haji dan Umrah yang sudah mewarnai pendidikanku.
- ❖ Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Sukarno Fatmawati Bengkulu yang telah mendidik ku selama di Ma'had.
- ❖ Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Bidikmisi (IMADIKSI) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membentuk ku.
- ❖ Untuk keluarga Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menempah ku.
- ❖ Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

“Peran Muthawwif dalam Ibadah Haji dan Umrah”

Oleh : Darsih, 1811170035

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pengetahuan para calon Jemaah haji dan kurangnya seorang muthawwif yang dapat menjadi pembimbing dan pemandu para jemaah haji dan umrah. Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwasannya ibadah haji dan umrah tidaklah mudah untuk dilaksanakan, baik dari persiapan, pelaksanaan dan kepulangan jemaah, maka dari itu sangatlah penting peran pembimbing haji dan umrah yang disebut dengan Muthawwif. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peran muthawwif dalam ibadah haji dan umrah, untuk mengetahui apa saja peran dan tugas muthawwif dalam membimbing jemaah haji dan umrah. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*liberary research*) yaitu pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah wawancara mendalam. Hasil dari penulisan ini adalah memberikan pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang muthawwif dalam ibadah haji dan umrah.

Kata Kunci : *Peran, Muthawwif, Ibadah Haji dan Umrah*

ABSTRACT

"The Role of Muthawwif in Hajj and Umrah"

By : Darsih, NIM. 1811170035

This research is motivated by the lack of knowledge of prospective pilgrims and the lack of a muthawwif who can be a guide and guide for pilgrims for Hajj and Umrah. As we all know that the Hajj and Umrah pilgrimages are not easy to carry out, both from the preparation, implementation and return of the congregation, therefore the role of the Hajj and Umrah guide is very important called Muthawwif. The problem in this study is how the role of muthawwif in the pilgrimage and umrah, to find out what are the roles and duties of muthawwif in guiding pilgrims for hajj and umrah. The type of research in this thesis uses library research methods, namely searching for data and information through documents, both written documents, pictures, and electronic documents that can support the writing process. The data collection technique used by the author is in-depth interviews. The result of this paper is to provide knowledge about how to become a muthawwif in the pilgrimage and umrah.

Keywords: *Role, Muthawwif, Hajj and Umrah*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya penulisan skripsi yang berjudul “**Peran Muthawwif dalam Ibadah Haji dan Umrah**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak sekali bimbingan, arahan, dan saran-saran maupun dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. H. Supardi, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Fatimah Yunus, MA. dan Amimah Oktarina, ME selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Idwal B, MA. dan Adi Setiawan, M. E. I., selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS

5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua rekan-rekan seperjuangan yang selalu ada dan telah memotivasi penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam buku ini. Jika dalam buku ini ada kutipan dan pendapat yang terlewatkan mohon dimaafkan karena itu semua bukan disebabkan oleh suatu kesengajaan namun kelalaian penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis menyambut dengan senang hati atas masukan, saran, dan kritik guna untuk membangun kesempurnaan kedepan.

Bengkulu, 04 Agustus 2022 M
06 Muharam 1444 H

Penulis,

Darsih

NIM. 1811170035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan Buku	4
D. Kegunaan Penulisan	4
E. Metode Penulisan	4
F. Teknik Pengumpulan Data.....	5
G. Sistematika Penulisan	6

BAB II IBADAH HAJI DAN UMRAH

A. Dasar Hukum Haji dan Umrah.....	9
B. Haji dan Umrah.....	11
C. Persiapan Haji dan Umrah	15
D. Tata Cara Pelaksanaan Haji	20
E. Tata Cara Pelaksanaan Umrah	55

BAB III PERAN MUTHAWWIF

A. Pengertian Peran Muthawwif.....	63
B. Syarat-syarat Menjadi Muthawwif.....	68
C. Tugas-tugas Muthawwif.....	77
D. Kepribadian Muthawwif	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Syarat Sah Haji dan Umrah	17
Tabel 1.2 Rukun Haji dan Umrah	17
Tabel 1.3 Wajib Haji	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1,1 : Form Pengajuan Tugas Akhir

Lampiran 1.2 : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran 1.3 : Lembar Bimbingan Pembimbing 1

Lampiran 1.4 : Lembar Bimbingan Pembimbing 2

Lampiran 1.5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 1.6 : Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran 1. 7 : ISBN

Lampiran 1.8 : Lembar Saran Tim Penguji 1

Lampiran 1.9 : Lembar Saran Tim Penguji 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran agama islam, manusia diciptakan untuk menghamba kepada Allah Swt dengan kata lain beribadah kepada Allah Swt.

Menurut Ibnu Taimiyah (661-728.H/1262- 1327.M) yang dikemukakan oleh Ritonga,¹ bahwa ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin; termasuk dalam pengertian ini adalah shalat, zakat, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturrahi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir, berbuat baik pada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdo'a, zikir, baca Al-qur'an, rela menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya.

Ibadah itu nama yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridai Allah, baik berupa perkataan dan perbuatan, baik terang-terangan maupun yang tersembunyi, dalam rangka mengagungkan-Nya dan mengharapkan imbalan (pahala) dari-Nya.

¹ Rahman Ritonga, dkk, *Fiqh Ibadah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, h. 06

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.(An-Nisa : 58)

Manusia diciptakan oleh Allah SWT kemuka bumi ini, sebagai khalifah (pemimpin), oleh sebab itu maka manusia tidak terlepas dari perannya sebagai pemimpin, dimensi kepemimpinan merupakan peran sentral dalam setiap upaya pembinaan.. Untuk mewujudkan harapan masyarakat akan munculnya seorang tokoh muslim yang mampu dan bisa diterima oleh semua lapisan dalam mewujudkan Negara yang terhormat, kuat dan sejahtera nampaknya masih harus melalui jalan yang panjang. Untuk itulah pentingnya mengetahui bagaimana kriteria kepemimpinan dalam Alqur’an.

Pengetahuan tentang tata cara dan aturan tentang pelaksanaan haji dan umrah bagi para calon jemaah merupakan hal terpenting sehingga semua proses yang wajib dalam pelaksanaan haji dilakukan oleh para jemaah haji. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji berfungsi membantu pemerintah dalam proses bimbingan ibadah haji. Seorang pemimpin berperan penting untuk membimbing para jemaah

haji dalam melaksanakan ibadahnya, seperti pembimbing maupun muthawwif.

Tahun ke tahun Jemaah haji dan umrah semakin bertambah banyak mengingat ibadah tersebut adalah kewajiban setiap umat islam, dengan semakin banyaknya jemaahnya haji dan umrah, maka semakin banyak dibutuhkan pula seorang muthawwif yang dapat menjadi *tour guide*, dan pembimbing dalam ibadah ini. Muthawwif merupakan orang yang memimpin perjalanan jemaah selama di tanah suci baik dalam pelaksanaan ibadah, perjalanan wisata, perjalanan menuju tempat sejarah dan lain sebagainya yang biasa menjadi muthawwif adalah para pelajar Indonesia yang berada di tanah suci, para ulama, dan lainnya.

Namun justru muthawwif yang ada sangatlah sedikit, sehingga terkadang ada beberapa travel yang tidak menggunakan jasa muthawwif ini. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk menulis buku ini karena kurangnya muthawwif sehingga diharapkan buku ini dapat menjadi pedoman bagi semua kalangan dan dijadikan sebagai bahan ajar untuk menjadi seorang pemimpin serta dapat mempelajari ilmu fiqh haji dan umrah secara baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Muthawwif dalam ibadah haji dan umrah?
2. Bagaimana Syarat-syarat Menjadi Muthawwif?

C. Tujuan Penulisan Buku

Berdasarkan rumusan masalah di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran muthawwif dalam ibadah haji dan umrah.
2. Mengetahui Syarat-syarat Menjadi Muthawwif.

D. Kegunaan Penulisan

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penulisan ini dapat memberi informasi dan referensi mengenai peran muthawwif dalam ibadah haji dan umrah.

2. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Bagi Lembaga Haji dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan peran muthawwif dalam ibadah haji dan umrah.
- 2) Bagi Mahasiswa dan Dosen, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan buku pedoman proses belajar mengajar.

E. Metode Penulisan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*liberary research*) yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Informasi dan sumber-sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dimana dari data-data yang

diperoleh kemudian di susun berdasarkan aturan dan analisis yang sesuai dengan kaidah penulisan sehingga mempermudah pembahasan masalah-masalah yang ada. Pada penelitian ini sumber-sumber data yang digunakan berupa data yang digunakan adalah berupa data literatur. Penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat Al-Quran dan Hadist. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode mengkaji beberapa sumber buku sebagai *library research* yaitu: penelitian kepustakaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan subjek yang diwawancarai terlibat mengetahui mendalam tentang fokus penelitian.²

² Iskandar, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2008), h. 253.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan instrumen wawancara dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman wawancara). Daftar pertanyaan digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam menggali informasi dari informan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai sumber informasi yang terkait dengan objek penelitian, yaitu peran seorang muthawwif di tanah suci terhadap jemaah haji maupun umrah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut: Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II HAJI DAN UMRAH

Dalam bab ini penulis membahas tentang fiqh ibadah haji dan umrah lain:

1. Haji dan Umrah
2. Dasar Hukum Haji dan Umrah
3. Persiapan Haji dan Umrah
4. Tata Cara Pelaksanaan Haji
5. Tata Cara Pelaksanaan Umrah

BAB III PERAN MUTHAWWIF

Dalam bab ini penulis membahas tentang peran seorang muthawwif terhadap jemaah haji dan umrah antara lain :

1. Muthawwif
2. Syarat-syarat Menjadi Muthawwif
3. Tugas-tugas Muthawwif
4. Kepribadian Muthawwif

5. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, curriculum vitae dan daftar lampiran.

BAB II IBADAH HAJI DAN UMRAH

A. Dasar Hukum Haji dan Umrah

1. Al-Qur'an

Hukum ibadah haji, asal hukumnya adalah wajib 'ain yang mampu. Melaksanakan haji wajib, yaitu karena memenuhi rukun Islam dan apabila kita "Nazar" yaitu seorang yang bernazar untuk haji, maka wajib melaksanakannya, kemudian untuk haji sunnah, yaitu dikerjakan pada kesempatan selanjutnya setelah pernah menunaikan haji wajib.³

Firman Allah QS. Al-Imran 97 :

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ
غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam".⁴

Firman Allah QS. Al-Baqarah, Ayat : 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah".⁵

³ Ali Yahya Muhammad Taufiq, *Mekkah Manasik Lengkap Umrah dan Haji Serta Do'a-Do'anya*, (Jakarta : Lentera, 2008), h. 43.

⁴ Departemen Agama, *Al-Quran*, h. 62.

⁵ Departemen Agama, *Al-Quran*, h. 30.

2. Al-Hadits

Selain dalam Al-Qur'an, haji juga dijelaskan dalam hadis-hadis Nabi Saw, diantara pembahasannya yaitu kewajiban haji hanya dikerjakan sekali saja seumur hidup, sedangkan haji yang dikerjakan setelahnya hukumnya sunnah bukan lagi wajib.

Dalam agama islam, setiap anjuran atau perintah selalu berdasarkan firman Allah atau sabda Rosul-Nya. Begitu pula dengan ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima, tetapi dengan kebijakannya, Allah mewajibkan ibadah haji bagi yang mampu saja.⁶

بُيِّئَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ

اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ

*“Islam itu didirikan di atas 5 (lima) pilar syahadat tiada ilah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad Rasulullah, mendirikan salat, membayar zakat, haji ke Baitullah dan puasa di bulan Ramadhan”.*⁷

Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ مَلَكَ زَادًا وَرَاخِلَةً فَلَمْ يَحْجَّ فَلَا عَلَيْهِ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا

“Barang Siapa yang telah memiliki bekal dan kendaraan lalu dia tidak berhaji, hendaklah ia mati dalam keadaan menjadi orang Yahudi, atau Nasrani.”

⁶ Edi Mulyono dan Harun Rofi'i. *Panduan Praktis dan Terlengkap Ibadah Haji dan Umrah*, Cetakan Ke-1, (Jogjakarta: Safira, 2013), h.19.

⁷ Muttafaq 'alaih; Al-Bukhari, no.8; Muslim, no. 16.

Rasulullah Saw bersabda :

تَعَجَّلُوا الْحَجَّ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي مَا يَعْزُضُ لَهُ

“Hendaklah kalian bersegera mengerjakan haji karena sesungguhnya seseorang tidak akan menyadari halangan yang akan merintanginya”. (HR. Ahmad).

B. Haji dan Umrah

1. Pengertian Haji dan Umrah

Secara bahasa, "Haji" adalah menyengaja mengunjungi Baitullah. Adapun secara istilah bermakna orang-orang Islam untuk mendatangi Baitullah untuk melaksanakan ibadah haji sebagai bentuk mendekati diri kepada Allah.

Adapun definisi haji menurut ulama ahli fiqih adalah menyengaja mendatangi ka'bah untuk menunaikan amalan-amalan tertentu, atau mengunjungi tempat tertentu pada waktu tertentu untuk melakukan amalan-amalan tertentu. Baitullah adalah tempat untuk melaksanakan ibadah dan dzat yang disembah adalah Allah Swt.⁸

Haji adalah ziarah Islam tahunan ke Makkah, kota suci umat islam, dan kewajiban bagi umat Islam yang harus dilakukan setidaknya sekali seumur hidup mereka oleh semua orang muslim dewasa yang secara fisik dan finansial mampu melakukan perjalanan dan dapat mendukung keluarga mereka selama ketidakhadiran

⁸ Solihin As-Suhaili, *Buku Panduan Praktis Haji dan Umrah Terlengkap* (Pamulang: Cahaya Ilmu, 2019), h. 1.

mereka. Ini adalah satu dari lima rukun islam, di samping syahadat, salat, zakat, dan haji. Keadaan yang secara fisik dan finansial mampu melakukan ibadah haji disebut *istita'ah* dan seorang muslim yang memenuhi syarat ini disebut *mustati*. Haji adalah demonstrasi solidaritas orang-orang muslim, dan ketundukan mereka kepada Tuhan (Allah). Kata Haji berarti "Berniat melakukan perjalanan", yang berkonotasi baik tindakan luar dari perjalanan dan tindakan ke dalam niat.

Sedangkan Umrah secara bahasa, Umrah berasal dari kata *I'timar* yang berarti ziarah.⁹ Menurut pendapat lain, umrah artinya pergi ke suatu tempat yang berpenghuni. Ibadah ini disebut umrah karena boleh dilaksanakan sepanjang umur.¹⁰

Secara individual, calon jemaah haji adalah seorang muslim memiliki niat menunaikan ibadah haji dan kemampuan secara fisik untuk menjalani ritual peribadatan dan penyediaan pembiayaan perjalanan.¹¹

2. Waktu Pelaksanaan

Tanggal Haji dilaksanakan mengikuti kalender Islam (dikenal dengan kalender Hijriyah atau H.) yang

⁹ Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 24.

¹⁰ Miti Yarmunida, *Fiqh Haji dan Umrah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 3.

¹¹ Abdul Aziz dan Kustin, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 12.

didasari penanggalan kalender bulan. Setiap tahun, ritual Haji dilaksanakan dalam periode lima hari, mulai dari tanggal 8 dan berakhir di tanggal 12 Dzulhijjah, bulan kedua belas sekaligus terakhir kalender Islam. Selama lima hari tersebut, 9 Dzulhijjah dikenal sebagai hari Arafah dan hari ini di kenal dengan nama hari Haji.

3. Perbedaan Haji dan Umrah

Umrah secara bahasa mempunyai arti ziarah (berkunjung), sedangkan menurut istilah adalah berkunjung ke Baitullah selain waktu haji untuk mengerjakan ibadah tertentu dan dengan cara yang tertentu pula. Dari sini, bisa disimpulkan bahwa perbedaan antara keduanya sangat tipis. Perbedaannya terletak pada waktu-waktu penunaian dan beberapa hukumnya saja. Haji mempunyai waktu khusus dan tidak diperbolehkan berpindah ke waktu lain. Sedang, umrah tidak mempunyai waktu yang khusus dan dapat dilakukan sepanjang tahun.¹²

Teknis pelaksanaannya pun berbeda, jika haji mempunyai ritual seperti wukuf, menginap, dan melempar jumrah, maka dalam umrah ritual-ritual tersebut tidak ada. Para *fuqaha* sepakat bahwa haji hukurnya wajib. Sedang umrah, masih terjadi perbedaan pendapat sebagian

¹² Muhammad Sholikhin, *Keajaiban Haji dan Umrah* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 3-4.

mengatakan wajib dan sebagian yang lain mengatakan sunnah.

4. Jenis-Jenis Haji

1) Haji *Ifrad* (Menyendiri)

Pelaksanaan ibadah haji disebut *ifrad* jika melaksanakan ibadah haji dan umrah dilaksanakan sendiri-sendiri, dengan mendahulukan ibadah haji. Artinya, ketika calon jemaah haji mengenakan pakaian ihram di miqatnya, hanya berniat melaksanakan ibadah haji. Jika ibadah hajinya sudah selesai, maka orang tersebut mengenakan ihram kembali untuk melaksanakan ibadah umrah.

2) Haji *Tamattu'* (Bersenang-senang)

Pelaksanaan ibadah haji disebut *tamattu'* jika seseorang melaksanakan ibadah haji dan umrah di bulan haji yang sama dengan mendahulukan ibadah umrah. Artinya, ketika seseorang mengenakan pakaian ihram di miqatnya, hanya berniat melaksanakan ibadah umrah. Jika ibadah umrahnya sudah selesai, maka orang tersebut mengenakan ihram kembali untuk melaksanakan ibadah haji.

Tamattu' dapat juga berarti melaksanakan ibadah haji dan umrah didalam bulan-bulan serta didalam tahun yang sama, tanpa terlebih dahulu pulang ke negeri asal.

3) Haji *Qiran* (Menggabungkan)

Pelaksanaan ibadah Haji disebut *Qiran* jika seseorang melaksanakan ibadah haji dan umrah disatukan atau menyekaliguskan berihram untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Haji *Qiran* dilakukan dengan tetap berpakaian ihram sejak miqat makani dan melaksanakan semua rukun dan wajib haji sampai selesai, meskipun mungkin akan memakan waktu lama.¹³

C. Persiapan Haji dan Umrah

1. Niat Ikhlas Karena Allah Swt

Niat haji atau umrah adalah ketetapan hati yang dihadirkan orang yang hendak melakukan ibadah haji atau umrah dengan menghadirkan apa yang menjadi keharusan untuk dilakukan dalam ibadah haji dan umrah baik itu sifat sifatnya maupun doa-doanya atau bacaannya. Semua ditetapkan sebelum/ketika/bersamaan dengan ibadah haji atau umrah.

2. Mental dan Fisik yang kuat

Ibadah haji adalah ibadah yang banyak menguras tenaga dan energi fisik serta membutuhkan mentalitas yang tangguh. Sebelum memulai keberangkatan ke tanah suci para jemaah haji membutuhkan persiapan yang betul-

¹³ Halimi Zuhdy, *Sejarah Haji dan Umrah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2015), h. 25.

betul matang, baik secara jasmani maupun rohani. Pemeriksaan kesehatan diri, persiapan dokumen-dokumen tertentu, termasuk pembayaran ONH¹⁴ ke bank-bank yang ditunjuk pemerintah adalah hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan matang supaya proses pemberangkatan berjalan lancar.

Sebelum berangkat ke tanah suci, beberapa persiapan fisik yang penting dilakukan sebagai berikut :

- a. Peregangan otot.
- b. Angkat beban.
- c. Waspada dalam berolahraga.
- d. Konsultasi kesehatan.
- e. Menjaga daya tahan tubuh

3. Mengetahui Ilmu Tentang Haji dan Umrah

Pengetahuan tentang haji dan umrah merupakan salah satu persiapan yang harus diketahui bahkan dihafal bagi siapa saja yang hendak melaksanakan ibadah haji maupun umrah. Hal ini bertujuan agar semua amalan ibadah selama di tanah suci tidak menyimpang dan berdasarkan ijma' para ulama, Al-Qur'an maupun Al-Hadis.

Syarat sah haji dan umrah adalah suatu perkara atau pekerjaan yang harus dikerjakan dengan sempurna

¹⁴ Ongkos Naik Haji.

sebelum mengerjakan ibadah haji atau umrah dan menentukan sah atau tidaknya ibadah tersebut.

Tabel 1.1

Haji	Umrah
1. Islam	1. Islam
2. Merdeka (bukan budak)	2. Baligh
3. Taklif (seseorang yang sudah dikenai kewajiban untuk melaksanakan haji)	3. Berakal sehat
4. Mampu	4. Merdeka
5. Memenuhi syarat administrasi	5. Istitha'ah (mampu secara jasmani, rohani, dan finansial untuk dirinya dan keluarga yang ditinggalkan)
6. Adanya kendaraan yang sudah jelas tidak akan mengalami kesulitan.	
7. Perjalanan aman.	

Rukun Haji dan Umrah adalah suatu perkara atau pekerjaan yang harus dilakukan dalam mengerjakan proses ibadah haji atau umrah dan menentukan sah atau tidaknya ibadah tersebut. Dengan kata lain jika tidak dilaksanakan maka batal ibadahnya.

Tabel 1.2

Haji	Umrah
1. Ihram	1. Ihram
2. Wukuf	2. Thawaf
3. Thawaf Ifadah	3. Sa'i
4. Sa'i	4. Tahallul
5. Tahallul	5. Tertib
6. Tertib	

Wajib Haji adalah suatu perkara atau pekerjaan yang harus dilakukan dalam melaksanakan Haji dan apabila perkara ini ditinggalkan maka wajib hukumnya untuk membayar dam (denda).

Tabel 1.3

Haji	Umrah
1. Ihram dari miqat	1. Ihram dari miqat
2. Mabit di Muzdalifah	2. Meninggalkan
3. Bermalam di Mina	larangan karena
4. Melempar 3 jumrah	ihram
5. Tahallul	
6. Thawaf wada	

4. Mengikuti Petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah

Dalam hal ini, Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama dalam semua amalan ibadah. Artinya tidak ada amalan ibadah apapun termasuk ibadah haji dan umrah yang dikarang oleh seseorang. Untuk itu mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan Hadis merupakan kewajiban setiap umat islam dalam menjalankan ibadah. Jika tidak, maka seseorang akan tersesat dan menyimpang dari ajaran islam.

5. Bertaubat Kepada Allah dengan Sungguh-sungguh

Siapa saja yang hendak melaksanakan ibadah haji, alangkah baiknya bertaubat kepada Allah dengan sebenarnya sebagai bentuk persiapan dan sambutan bagi

ibadah hajinya itu. Jika sebelumnya terbiasa dengan perbuatan-perbuatan yang berbau kemusyrikan seperti berdoa kepada selain Allah, berkeluh kesah kepada orang yang sudah mati, meyembelih untuk selain Allah dan selainnya seperti menyembah atau mengagung-agungkan kuburan. Maka baginya agar segera bertaubat kepada Allah supaya ibadah hajinya terbebas dari perbuatan-perbuatan tersebut dan diterima oleh Allah Swt.

Taubat dari dosa yang dilakukan oleh seorang mu'min dan saat itu ia sedang berusaha menuju kepada Allah Swt adalah kewajiban agama. Diperintahkan oleh Al-Quran, didorong oleh sunnah, serta disepakati kewajibannya oleh seluruh ulama, baik ulama zhahir maupun ulama bathin.

Allah Swt berfirman :

وَمَنْ لَّمْ يَتُوبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

"Dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim". (QS. Al-Hujurat: 11)¹⁵

Ini adalah dalil akan kewajiban bertaubat. Karena jika ia tidak bertaubat maka ia akan menjadi orang-orang zhalim dan orang-orang yang zhalim tidak akan beruntung.

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, h. 516.

D. Tata Cara Pelaksanaan Haji

Amalan amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji ada sebelas macam. Namun dari yang sebelas macam itu dapat diringkas menjadi delapan, yaitu :

- 1) Ihram
- 2) Thawaf
- 3) Sa'i
- 4) Wuquf
- 5) Bermalam di Muzdalifah
- 6) Melempar jumrah
- 7) Bermalam di Mina
- 8) Tahallul.

Dalam penjelasan dibawah ini akan diuraikan pelaksanaan ibadah haji berdasarkan urutannya sesuai dengan keterangan-keterangan yang terdapat dalam kitab-kitab para ulama.¹⁶

1. Ihram

Ihram adalah berniat memulai mengerjakan haji atau umrah karena semua amal harus diniatkan. Ihram berarti masuk dalam suasana haram, maksudnya ada beberapa hal yang muharramat pada saat ihram, yang sebelumnya boleh dikerjakan.¹⁷

¹⁶ Solihin As-Suhaili, *Haji dan Umrah Terlengkap* (Pamulang: Cahaya Ilmu, 2019), h. 36.

¹⁷ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 250.

a. Tata Cara Ihram

Tatacara pelaksanaan ihram diantaranya adalah berniat haji/umrah dari batas tempat yang sudah ditentukan dan juga menjauhi larangan-larangan yang harus ditinggalkan pada saat ihram. Adapun uraiannya akan dijelaskan dibawah ini.

- 1) Lebih dahulu membersihkan diri, termasuk didalamnya mandi, memotong kuku, memendekkan atau mencukur kumis, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, dan mandi yang disunnahkan ialah mandi junub, termasuk perempuan yang sedang haid dan nifas.
- 2) Memakai pakaian ihram
 - a) Berwarna putih.
 - b) Bagi laki-laki memakai dua helai kain putih yang tidak berjahit. Sehelai seperti kain panjang dipakai sebagai sarung dan diberi ikat pinggang yang kuat dan sehelai lagi untuk selendang atau selimut guna menutup badan dengan dililitkan di badan.
 - c) Bagi perempuan memakai pakaian muslim biasa yang menutupi seluruh aurat, kecuali muka dan telapak tangan.
- 3) Sholat sunnah ihram dua raka'at yang diawali dengan berwudhu terlebih dahulu. Pada rakaat

pertama setelah Al-Fatihah membaca QS. Al-Kafirun dan ada rakaat ke dua QS. Al-Ikhlâs. Salat ini termasuk sunnah haji.

- 4) Sehabis salat berangkat menuju Makkah.
- 5) Setelah tiba dimiqat, lalu niat Ihram atau niat haji. Niat haji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :
 - a) Jika niatnya untuk menunaikan ibadah umrah terlebih dahulu, kemudian haji berarti melaksanakan haji tamattu. Maka niatnya adalah sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

"Ya Allah kami datang memenuhi panggilanmu untuk berumrah."

- b) Jika niatnya untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah secara bersamaan, berarti melaksanakan 1 haji qiran. Maka niatnya adalah sebagai berikut :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا وَعُمْرَةً

"Ya Allah kami datang memenuhi panggilanmu untuk berhaji dan umrah".

- c) Jika niatnya untuk menunaikan haji saja, berarti melaksanakan Haji Iفراد. Maka niatnya adalah sebagai berikut :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

"Ya Allah kami datang memenuhi panggilanmu untuk berhaji".

- d) Untuk jemaah haji yang berasal dari Indonesia, ihram dimulai dari Jeddah.
- e) Setelah itu, kemudian menuju ke Masjidil Haram dan dalam perjalanan banyak membaca talbiyah sebagai berikut :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ

وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

"Ya Allah kami datang memenuhi panggilanmu. Ya Allah tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala Puji dan kenikmatan serta kerajaan (kekuasaan) adalah milik-Mu semua. Tidak ada sekutu bagi-Mu."

Membaca talbiyah merupakan sunnah haji dan membacanya disunnahkan secara jahar (dikeraskan) karena talbiyah merupakan syiar haji. Waktu membaca talbiyah mulai dari hari ihram sampai melempar jumrah.

b. Larangan-Larangan Dalam Ihram

Larangan-larangan ihram merupakan hal yang harus dihindari karena kalau sampai dilanggar, maka harus membayar dam (denda). Berikut ini larangan-larangan ihram Yang harus diketahui bagi siapa saja yang hendak melaksanakan ibadah haji :

- 1) Memakai pakaian yang dijahit (menyarung), kecuali wanita.
- 2) Menutup kepala bagi laki-laki dan menutup muka bagi wanita. (Boleh melakukan sesuatu yang tidak dianggap tidak menutup, misalnya meletakkan tangan diatas kepala).
- 3) Memotong atau mencabut kuku kecuali jika kuku itu pecah dengan sendirinya dan pecahnya itu mengganggu terlaksananya amalan ihram maka boleh menghilangkan kuku yang pecah itu.
- 4) Memotong atau mencabut atau menyisir rambut.
- 5) Memakai wangi-wangian.
- 6) Berburu binatang yang halal dimakan dagingnya.
- 7) Memotong pohon yang tumbuh ditanah haram.
- 8) Nikah atau menikahkan.
- 9) Bersetubuh.
- 10) Bersentuhan kulit dengan maksud menyalurkan nafsu syahwat.

2. Thawaf

a. Pengertian Thawaf

Thawaf adalah mengelilingi ka'bah sebanyak tujuh kali. Thawaf dimulai dan diakhiri pada arah yang sejajar dengan Hajar Aswad. Selama thawaf posisi ka'bah selalu ada disebelah kiri jama'ah.

وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

"Dan hendaklah mereka melakukan *thawaf* sekeliling rumah tua itu (Baitullah)." (QS. Al Hajj: 29)¹⁸

b. Syarat-syarat *Thawaf*

Thawaf seseorang dianggap sah jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Niat, karena segala amalan tergantung pada niatnya.¹⁹
- 2) Suci dari hadas besar dan kecil.
- 3) Menutup aurat.
- 4) Memulai dan mengakhiri *thawaf* dari Hajar Aswad.
- 5) Seluruh badan yang ber*thawaf* harus berada diluar Ka'bah.
- 6) Berkeliling Ka'bah tujuh kali putaran.
- 7) Berada didalam area Masjidil Haram. Jika ramai, dibenarkan *thawaf* dilantai atas masjid.

Selain syarat-syarat *thawaf* diatas, ada juga beberapa perbuatan yang sunnah dilaksanakan dalam melaksanakan *thawaf*, yaitu :

- 1) Menghadap ke arah ka'bah saat memulai *thawaf*.
- 2) Berjalan kaki ketika *thawaf*.

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, h. 335.

¹⁹ Achmad Taqiyudin, Dkk., *Mekkah dan Madinah* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.. 160.

- 3) Menyentuh (mengecup) hajar aswad.
- 4) Bagi perempuan, berada dibarisan laki-laki.
- 5) Terus menerus dan tertib.
- 6) Sholat sunat thawaf di Maqam Ibrahim.
- 7) Bagi laki-laki, Ibdhtiba' dan Ramal (Mengenakan selendang ihram dengan meletakkan sebagiannya di atas pundak kiri dan bagian lain di sebelah bawah ketiak kanan dan berlari-lari kecil).
- 8) Meminum air zamzam setelah melakukan *thawaf*.
- 9) Berdoa di Multazam setelah selesai *thawaf* Salat dan berdoa di Hizr Ismail setelah selesai *thawaf*.

c. Tatacara Pelaksanaan Thawaf

Untuk tata cara pelaksanaan *thawaf*, dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Pada saat akan memasuki Masjidil Haram, kaki kanan didahulukan sambil berdoa :

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

"Ya Allah, bukalah untukku pintu-pintu rahmat-Mu."

- 2) Setelah memasuki Masjidil Haram, sewaktu melihat ka'bah kita berdoa :

اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً، وَزِدْ مَنْ شَرَفَهُ وَكَرَّمَهُ مِنْ حَجَّةٍ أَوْاعْتَمَرَهُ تَشْرِيفًا وَتَكْرِيمًا وَتَعْظِيمًا وَبِرًّا

"Ya Allah, tambahkanlah kemuliaan, kehormatan, keagungan dan kehebatan pada

Baitullah ini dan tambahkanlah pula pada orang-orang yang memuliakan, menghormati dan mengagungkannya diantara mereka yang berhaji atau yang berumrah padanya dengan kemuliaan, kehormatan, kebesaran dan kebaikan).”

- 3) Setelah mendengar adzan maka kita melafadzkan do'a setelah adzan.
- 4) Setelah memasuki Masjidil Haram, berwudhu terlebih dahulu dan menuju ke sudut Hajar Aswad.
- 5) *Thawaf* dimulai dari Hajar Aswad dengan mencium atau mengusapnya, namun jika tidak mampu cukup memberi isyarat dengan tangan, lalu berjalan Mengelilingi Ka'bah tujuh kali. Putaran ke 1, 2 dan 3 berjalan cepat, dan putaran ke 4, 5, 6 dan ke 7 berjalan biasa.
- 6) Setelah sampai di Rukun Yamani, memberi isyarat dengan tangan, namun jika mampu maka lebih utama mengusapnya.
- 7) Setelah selesai 7 putaran, maka diakhiri dengan sholat sunnah 2 rakaat di belakang Maqam Ibrahim.

d. Macam-macam *Thawaf*

- 1) *Thawaf Qudum* yaitu *thawaf* yang pertama kali dilakukan ketika memasuki Makkah. *Thawaf Qudum* disebut juga *thawaf* selamat datang. Hukum *thawaf qudum* adalah sunnah.

- 2) *Thawaf lfdhah* yaitu *thawaf* wajib dan termasuk rukun haji.
- 3) *Thawaf wada'* yaitu *thawaf* yang dilakukan ketika hendak meninggalkan kota Makkah (*thawaf* selamat tinggal). *Thawaf* ini merupakan salah satu wajib haji.
- 4) *Thawaf* Umrah yaitu *thawaf* yang dilakukan dalam rangkaian pelaksanaan ibadah umrah.
- 5) *Thawaf* Sunnah yaitu *thawaf* yang tidak dibatasi waktunya atau boleh dilakukan kapan saja.

e. Keutamaan *Thawaf*

- 1) Dalam Ka'bah dipenuhi rahmat dari Allah Swt sebagaimana telah disebutkan diatas mengenai keutamaan baitullah.
- 2) Baitullah adalah rumah Allah, maka seorang yang berziarah ke Baitullah merasa senang karena datang sebagai tamu Allah.
- 3) Salat dua rakaat diakhir *thawaf* pahalanya setara dengan memerdekakan budak dari Bani Ismail.
- 4) Menjadi sebab diampuninya dosa-dosa yang telah lewat dan pahalanya sama dengan memerdekakan budak.
- 5) Dinilai sebagai sebuah kebaikan sehingga Malaikat akan berdoa sama dengan do'a *thawaf* sehingga kita akan diangkat berlipat kebaikannya.

- 6) Diampuni semua dosa kita seperti bayi yang baru lahir
- 7) Doa yang dipanjatkan pada saat *thawaf* :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari azab neraka."

Setiap kali sampai atau lurus dengan Hajar Aswad disunatkan mencium, kalau tidak bisa (karena banyaknya orang) cukup isyarat dengan tangan sambil mengucapkan :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ أَكْبَرُ

"Dengan menyebut Nama Allah, Allah Maha Besar".

Kemudian menuju ke maqam Ibrahim untuk melaksanakan salat sunnah thawaf.

3. Sa'i

a. Pengertian sa'i

Sa'i secara bahasa berarti berjalan. Maksud sa'i di sini adalah berjalan antara bukit Shafa dan Marwah. Perintah sa'i berdasarkan firman Allah :

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ۚ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

"Sesungguhnya Shafaa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah. Maka barang siapa yang

beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan, maka sesungguhnya Allah Maha mensyukuri kebaikan lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah: 158).²⁰

b. Tata cara Pelaksanaan Sa'i

Tempat pelaksanaan Sa'i ialah dikompleks Masjidil Haram antara pintu 18-32, antara bukit Shafa dan Marwah. Tempat Sa'i terdiri dari 2 jalur yang ditengahnya disediakan bagi jemaah yang menggunakan kursi roda. Sekarang, tempat Sa'i ini di dalam ruangan yang ber-AC.

Setelah selesai thawaf, jemaah haji menuju ke sumur air zam-zam dan disunatkan untuk meminumnya. Kemudian menuju bukit Shafa untuk melaksanakan Sa'I dari Shafa menuju bukit Marwah, kembali lagi ke bukit Shafa, kemudian kembali ke bukit Marwah dan seterusnya hingga 7 kali dan yang berakhir di bukit Marwah.

c. Sunnah Sa'i

Terdapat beberapa perbuatan sunnah yang dianjurkan untuk dilaksanakan, yaitu:

- 1) Berjalan cepat pada dua garis hijau yang terletak ditepi Wadi Al-Qadim. Hal ini disunnahkan bagi jemaah laki-laki, tidak demikian bagi perempuan.

²⁰ Departemen Agama, *Al-Quran*, h. 24.

- 2) Bersegera melaksanakan sa'i setelah selesai melaksanakan thawaf. Namun jika merasa lelah dan dirasa khawatir akan menyebabkan sakit, sebaiknya istirahat terlebih dahulu.
- 3) Naik ke bukit Shafa dan Marwah sambil membaca tahlil dan takbir.
- 4) Menghadap kiblat pada setiap putaran sa'i sambil membaca doa.
- 5) Berjalan kaki, kecuali terdapat udzur seperti sakit. Dalam keadaan sakit, diperbolehkan jemaah melakukan Sa'i diatas kendaraan sebagaimana disepakati oleh mayoritas ulama ahli fikih.

d. Doa Yang Dipanjatkan Pada Saat Sai

Pada saat mendaki ke bukit Shafa Marwah membaca :

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ۚ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

"Sesungguhnya Shafaa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah. Maka barang siapa Yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan, maka sesungguhnya Allah Maha menyukuri kebaikan lagi Maha Penyayang." (QS. Al Baqarah: 158).²¹

²¹ Departemen Agama, *Al-Quran*, h. 24.

4. Wukuf

a. Pengertian Wukuf

Secara lughat kata wuquf berasal dari kata *waqafa* artinya singgah sebentar untuk kemudian melanjutkan perjalanan. Sedangkan “Arafah” berasal dari kata *Arafa* artinya mengenali atau menyadari. Dengan demikian wuquf di Arafah adalah singgah sebentar untuk menyadarkan diri betapa dalam kehidupan didunia ini manusia telah banyak berbuat dosa.²²

Pelaksanaan wukuf dimulai pada tanggal 9 Dzulhijah, yaitu sejak mulai tergelincirnya matahari sampai maghrib.

Wukuf di Arafah merupakan rukun terpenting dari haji, seolah-olah jantungnya ibadah haji adalah wukuf di Arafah.

b. Tata Cara Pelaksanaan Wukuf

- 1) Setelah selesai melaksanakan shalat subuh ketika matahari terbit, bertolak menuju Arafah sambil bertalbiyah dan bertakbir.
- 2) Seluruh lokasi Arafah adalah tempat wuquf bila memungkinkan hendaklah menjadikan Jabal

hufran Ajib Mas'adi,

Rahmah antara dirinya dan qiblat, karena itulah yang paling baik

- 3) Memasuki Arafah (hendaklah meneliti dan memastikan keberadaannya dalam lokasi Arafah) karena Wadi Uranah bukan termasuk Arafah.
- 4) Dimakruhkan berpuasa pada hari ini, Rasulullah Saw melaksanakan wukuf dalam kondisi tidak berpuasa, dimana beliau dikirimi secangkir susu lalu meminumnya.
- 5) Melaksanakan salat dzuhur dan ashar dijama' kemudian menghadap kiblat, memperbanyak istighfar, berdzikir dan berdoa baik untuk diri pribadi maupun orang lain, mengenai kepentingan agama atau dunia disertai taqwa dan perhatian penuh, sambil mengangkat kedua tangan. Sebaik-baik doa adalah doa pada hari Arafah.
- 6) Disunnahkan berada di Namirah sesuai dengan kemampuan hingga matahari tergelincir.
- 7) Tidak disunnahkan mendaki gunung Arafah.
- 8) Mengkhususkan diri untuk dzikir dengan penuh ketundukan kepada Allah, berdoa dengan hati yang khusyu', menghadirkan hati, mengangkat kedua tangan dan menghadap kiblat hingga terbenamnya matahari.

9) Memperbanyak bacaan:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Tiada tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Pemilik kerajaan dan pujian dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

10) Memperbanyak sholawat dan salam untuk Rasulullah Saw.

11) Tidak keluar dari Arafah kecuali setelah matahari terbenam.

12) Bertolak ke Muzdalifah dengan tenang setelah matahari terbenam, dan bila menemukan kelonggaran hendaklah mempercepat jalannya.

c. Keutamaan Wukuf

1) Hari pada saat wukuf merupakan hari yang paling utama dan pada saat itu Allah turun ke bumi, membanggakan penduduk bumi terhadap isi langit. Pada hari itu banyak orang dibebaskan dari neraka.

2) Dalam hadis diriwayatkan bahwasanya musuh Allah (Iblis) ketika ia mengetahui bahwasanya Allah telah mengabulkan doa nabi, dan Allah mengampuni dosa-dosa umat-umatnya, Iblis mengambil debu ditaburkannya diatas kepalanya seraya histeris celaka, dan sangat menyesal Pada nabi (tertawa) atas kegelisahannya (Iblis).

- 3) Manfaat dari wukuf yang dilakukan semata-mata karena Allah, akan diampuni semua dosa-dosa kita meskipun sebanyak tetesan hujan, sebanyak butiran pasir di pantai, dan sebanyak buih lautan, semua akan diampuni.
- 4) Membaca tasbih sebanyak 100 kali dipagi dan sore hari, maka akan diberi pahala sebagaimana 100 kali naik haji. Bacaan tasbih yaitu :

سُبْحَانَ اللَّهِ

"Maha Suci Allah."

- 5) Membaca tahmid 100 kali dipagi dan sore hari, maka diberi pahala sebagaimana orang yang telah menyerahkan 100 ekor unta ke dalam sabilillah atau sebgaimana pahalanya 100 kali dalam sabilillah, bacaan tahmid yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ

"Segala puji milik Allah."

- 6) Mengucapkan tahlil 100 dipagi dan sore hari bagaikan memerdekakan 100 orang budak dari keturunan Ismail. Bacaan tahlil yaitu :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

"Tidak ada Tuhan selain Allah."

- 7) Membaca takbir 100 kali dipagi dan sore hari, maka tidak seorangpun yang mampu menandingi

pahala orang tersebut kecuali orang yang sama-sama bertakbir kepada Allah. Bacaan takbir yaitu :

الله أكبر

"Allah Maha Besar."

- 8) Mengucapkan Subhaanallaah Wabihamdih 100 kali di pagi hari dan sore hari, maka tidak seorang pun yang dapat menandingi pahala orang tersebut di hari kiamat, melainkan orang yang sama-sama mengamalkannya. Apabila membaca kalimat ini 100 kali dalam sehari, maka pahala yang didapat dengan memerdekakan 10 orang budak dan ditulis baginya 100 kebaikan serta dihapus 100 kejelekannya dan ia dijaga dari gangguan syaitan dari pagi hingga sore hari, dan dari sore hingga pagi hari, dan akan diampuni dosa-dosanya walaupun sebanyak buih lautan.
- 9) Manfaat berdoa di padang Arafah adalah akan dikabulkan semua doa yang panjatkan kepada Allah. Hanya, ada yang akan dikabulkan secara tunai, ada yang ditunda dan ada yang diganti dengan hal lain yang lebih baik.

5. Mabit di Muzdalifah

a. Pengertian Mabit di Muzdalifah

Mabit artinya singgah, menginap atau bermalam. Maksud mabit disini ialah tiba di

Mudzalifah yaitu pada malam hari sebelum terbit fajar, dimalam hari nahar, setelah wukuf di Arafah.

Pada saat mabit hendaknya seseorang memperbanyak berdzikir dan berdo'a kepada Allah dari Arafah sampai ke bukit Quzah (Masyaril haram) di Mudzalifah.

Perintah Allah Swt untuk berdzikir yaitu berdasarkan firman Allah Swt :

فَإِذَا أَفْضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَادْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ
كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

“Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’aril Haram. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.” (Al-Baqarah : 198).²³

Mabit di Mudzalifah dipergunakan untuk merenungi diri sendiri agar memperoleh kesadaran dan hikmah.

b. Tatacara Mabit di Mudzalifah

- 1) Sebelum matahari terbenam dihari Arafah, maka jemaah haji menuju Mudzalifah dengan tertib dan sopan seraya membaca talbiyah. Setelah di

²³ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, h. 31.

Mudzalifah melakukan shalat Maghrib 3 rakaat dan Isa' 2 rakaat dengan dijamak.

- 2) Kemudian mencari kerikil untuk melempar jumrah (jamarat) esok harinya sebanyak 50-70 butir kerikil, kemudian tidur di atas tikar di tempat terbuka.
- 3) Selama bermalam di Muzdalifah hendaknya shalat tahajud diakhir malam mendirikan sampai terbenam bulan, setelah bulan terbenam maka perjalanan dilanjutkan menuju Mina untuk melempar jumrah, kemudian berbaring sampai terbit fajar, lalu shalat subuh. Ketika matahari telah hampir terbit, dilanjutkan bertolak menuju Mina. Malam ini dapat melakukan perenungan. Bagi wanita dan anak-anak boleh berangkat menuju ke Mina pada akhir malam.
- 4) Bagi orang yang tidak mabit di Mudzalifah dia harus membayar dam (denda). Jadi mabit di Mudzalifah hukumnya wajib kecuali bagi orang yang udzur.

6. Mabit di Mina

a. Pengertian Mabit di Mina

Mabit di Mina adalah bermalam (singgah) di Mina, selama 2 hari atau 3 hari dan merupakan persinggahan terlama. Bermalam di Mina bebas

memilih dapat sesudah 2 hari (Nafar Awal) atau menanggihkan keberangkatannya lebih dari 2 hari (Nafar Akhir). Firman Allah :

وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَّعْدُودَاتٍ ۚ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ
وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۚ لِمَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ
تُحْشَرُونَ

“Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang. Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barang siapa yang ingin menanggihkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya, bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.” (Al-Baqarah : 203).²⁴

Mabit di Mina hukumnya wajib kecuali bagi orang yang udzur. yang termasuk golongan orang-orang yang udzur adalah orang yang takut hilang hartanya kalau menginap di Mina, atau takut bahaya dirinya, atau sakit yang sukar baginya untuk menginap di Mina atau ada orang yang sakit harus diurusinya atau mencari budak yang hilang atau sibuk dengan urusan lain yang ia khawatirkan tidak akan terkejar lagi kalau ia mabit di Mina dan tidak diwajibkan membayar sesuatu.

²⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, h. 32.

Bermalam di Mina dimaksudkan guna bertukar pikiran, berdiskusi dengan sesama jemaah dari berbagai negara perihal permasalahan sosial, ekonomi, budaya dan agama, serta mencari solusinya.

b. Tata Cara Pelaksanaan Mabit di Mina

- 1) Sesampainya di Mina beristirahat hingga terbit fajar. Lalu salat subuh. Ketika matahari hampir terbit diwaktu duha (pagi hari) tanggal 10 Zulhijjah dilanjutkan melempar Jumrah Aqobah, kemudian lukar (Melepas pakaian ihrom diganti dengan pakaian biasa) kemudian menyembelih qurban dan mencukur gundul atau mencukur pendek. Setelah itu lakukan thawaf ifadhah di Baitullah. Keesokan harinya tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah ba'da (sesudah) Dzuhur kemudian melempar ketiganya (Jumrah).
- 2) Malam hari berkumpul beralaskan dengan tikar sampai melewati waktu tengah malam, berdiskusi antara sesama jemaah atau berdzikir.
- 3) Selama bermalam di Mina ini kita gunakan untuk merenungi pandangan hidup dan apa-apa yang telah dilakukan serta untuk berdiskusi dengan orang lain yang datang dari berbagai penjuru dunia.

- 4) Saat di Mina orang-orang duduk bersama, membahas masalah-masalah dan pelajaran yang dapat dipetik dalam rangkaian ibadah thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, bermalam di Mudzhalifah dan melempar jumrah yang dilakukan sebagai usaha mencari surga selalu disertai orang banyak dan bersama-sama dengan orang lain.
- 5) Mengikrarkan janji kepada Allah sebagai kaum yang bersatu untuk berpartisipasi dalam amal-amal kebajikan dan memerangi kejahatan dalam kehidupan ini.
- 6) Selama 2 atau 3 hari bermalam di Mina berkumpul dengan orang banyak baik yang terpelajar maupun buta huruf, baik profesor maupun buruh pabrik, baik pemimpin spiritual termasyhur atau petani sederhana, berpartisipasi dan berhak berbicara secara terbuka karena perbedaan pangkat, jabatan, derajat dan warna kulit telah ditinggalkan di Miqat. Semuanya adalah sama sebagai hamba Allah dan mempunyai derajat yang sama sebagai haji.

7. Melempar Jumrah

a. Pengertian Jumrah

Kata *Jumrah* berasal dari bahasa arab yang berarti kerikil kecil. Sehingga melempar *jumrah* menurut para ulama adalah melemparkan kerikil-

kerikil kecil dengan sekuat tenaga ke tempat yang disebut dengan *jamarah* (tempat untuk dilemparkannya kerikil kecil oleh jemaah haji). *jumrah* ada tiga macam yaitu :

- 1) *Ula* (Yang pertama).
- 2) *Wustha* (Yang tengah).
- 3) *Aqobah* (Yang besar).

Jumrah sekarang sudah direnovasi agar mempermudah jemaah haji yang semakin banyak jumlahnya setiap tahunnya. Hal ini berdasarkan hasil keputusan ulama Makkah. Kini, ketiga *jumrah* yang tadinya berbentuk tugu telah berubah menjadi tembok yang kokoh panjang lebih kurang 15 meter dan tinggi lebih kurang 4,5 meter. Hal ini, dimaksudkan agar para jama'ah haji tidak berdesak-desakan lagi dalam melempar *jumrah*. Hukum melempar *jumrah* dengan batu kerikil merupakan wajib haji, baik itu melempar *Jumrah Aqobah* atau melempar ketiganya, dalam melempar *jumrah* ada dua pilihan yaitu :

- 1) Nafar awal bila dilakukan selama 3 hari berturut-turut yaitu tanggal 10, 11 dan 12 Dzulhijah.
- 2) Nafar tsani bila dilakukan selama 4 hari berturut-turut yaitu tanggal 10, 11, 12 dan 13 Dzulhijah.

Pada pelaksanaan ibadah haji, melempar *jumrah* merupakan salah satu wajib yang sangat berat

dibandingkan yang lainnya. Hal ini dikarenakan melempar jumrah boleh dilakukan dalam waktu yang sangat terbatas dan dalam ruang yang sangat terbatas. Jutaan orang berdesak-desakan untuk berjuang melaksanakan rangkaian ibadah ini, sehingga untuk orang tua dan orang sakit dapat diwakilkan kepada orang lain, sesuai dengan firman Allah :

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

"Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu." (QS. At-Taghaabun: 16).²⁵

Keutamaan melempar jumrah yaitu setiap butir kerikil yang dilemparkan akan menghapus dosa besar yang dapat merusak iman.

b. Tatacara Pelaksanaan Melempar Jumrah

Batu-batu kerikil sebanyak 70 butir (untuk nafar tsani) dan 49 butir (untuk nafar awal) yang dibawa dari Muzdalifah digunakan untuk melempar *jumrah* dengan tata cara sebagaimana berikut :

- 1) Tanggal 10 Dzulhijah, dilaksanakan melempar Jumrah Aqobah dengan susah payah dan berdesak-desakan, kita berusaha menerobos masuk sampai ke bibir lingkaran Jumrah Aqobah berada, agar lemparan kita tepat pada sasaran.

- 2) Ambil sebutir kerikil dan kita lempar tepat di tengah jumrah sambil mengucap “*Bismillahi Allahu Akbar*”, kemudian ambil lagi batu kerikil berikutnya dilempar tepat sasaran, dan seterusnya sampai 7 butir.
- 3) Apabila lemparan meleset, maka lemparan diulang lagi sampai jumlah lemparan kita yang tepat sasaran sebanyak 7 kali.
- 4) Kemudian berdesakan-desakan pula kita mundur untuk melempar 3 jumrah dilakukan dengan cara yang sama, namun diakhiri dengan doa menghadap Ka'bah, untuk jumrah Ula dan Wustha, sedangkan seusai melempar Jumrah Aqobah tidak berdoa.
- 5) Untuk hari pertama setelah tiba dari Mudzaliifah kita hanya melempar Jumrah Aqobah saja, sedangkan tanggal 11 dan 12 Dzulhijah (dan atau tanggal 13 Dzulhijah) lemparan jumrah dimulai dengan jumrah Ula, setelah selesai menuju ke Jumrah Wustha dan terakhir di jumrah Aqobah.

8. Tahallul

a. Pengertian Tahallul

Menurut bahasa (Tahallala-yatahallaluTahallulan) artinya menjadi boleh atau halal. Sedangkan menurut istilah, "Tahallul" ialah

keadaan seseorang yang telah dihalalkan (dibolehkan) melakukan perbuatan yang sebelumnya dilarang selama berihram. Jadi, yang dimaksud Tahallul adalah keadaan seseorang yang sudah bebas (halal) dari ihramnya karena telah menyelesaikan amalan amalan hajinya.²⁶

Dalam pelaksanaannya, ada dua macam yaitu :

- 1) Tahalul awal, yaitu mencukur/memotong rambut setelah melempar jumrah pada hari Nahar. Maka halallah bagi orang yang sedang ihram, apa-apa yang terlarang pada waktu ihram. Kita boleh berpakaian biasa, memakai parfum dll, kecuali hubungan dengan istri/suami.
- 2) Tahallul akhir, yaitu mencukur/memotong rambut setelah melakukan thawaf ifadhah (thawaf rukun haji), maka halal segala sesuatu larangan ihram termasuk hubungan dengan istri/suami.

Tahalul dilakukan dalam rangka mentaati perintah Allah, agar kita menghilangkan kotoran (memotong rambut dan mengerat kuku) yang ada pada badan kita dan hendaklah kita menunaikan nazar-nazar kita. Firman Allah :

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُدُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

²⁶ Solihin As-Suhaili, *Haji dan Umrah Terlengkap* (pamulang: Cahaya Ilmu, 2019), h. 75.

"Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran (yang ada di badan) mereka. Menyempurnakan nazar-nazar mereka dan melakukan thawaf sekeliling rumah tua (Baitullah). (QS. Al-Hajj: 29).²⁷

b. Tata Cara Tahallul

- 1) Untuk tahallul haji maupun umrah maka bagi laki-laki jika mencukur rambut sampai habis dan bagi wanita cukup memotong rambut sekurang-kurangnya 3 helai rambut. *"Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa beliau mendoakan dengan ampunan dan rahmat Allah kepada orang-orang yang bercukur sebanyak tiga kali dan hanya sekali kepada orang-orang yang menggunting rambut. Maka demikian itu menunjukkan bahwa yang utama adalah mencukur habis.* (HR. Bukhori dan Muslim).
- 2) Kemudian bertahallul awal, dengan menanggalkan pakaian ihram, memakai pakaian biasa, memakai wangi-wangian dan dibolehkan melakukan larangan-larangan ihram kecuali menggauli istri. Perlu diketahui bahwa tahallul awal ini terjadi dengan melakukan salah satu diantara tiga hal (Melempar jumrah, mencukur dan thawaf).

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, h. 335.

- 3) Setelah itu berangkat ke Makkah untuk thawaf ifadhah, tanpa berlari-lari kecil, lalu shalat dua raka'at setelah thawaf.
- 4) Melakukan sa'i bagi haji tamattu', demikian pula bagi Haji *Qiran* dan *Ifrad* jika belum sempat melaksanakan sa'i setelah thawaf qudum. Bila hal itu semua telah dilaksanakan maka sempurnalah Tahallul Tsani.
- 5) Tidak ada masalah bagi jema'ah haji bila mendahulukan perkara tersebut di atas sebelum yang lainnya.
- 6) Disunnahkan minum air zam-zam dan shalat dzuhur di Makkah.

c. Doa Tahallul

Ketika akan tahallul dan sebelum menyukur rambut, Imam Ghazali dalam *Ihya* mengatakan bahwa dianjurkan membaca doa berikut ini :

اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِكُلِّ شَعْرٍ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Ya Allah, jadikanlah cahaya untuk setiap helai rambut yang aku potong ini pada hari kiamat nanti.”

Setelah selesai proses tahallul, kemudian disambung dengan membaca doa berikut ini :

وَاعْفِرْ لَنَا وَعَوْنًا وَيَقِينًا إِيْمَانًا اللَّهُمَّ مَنَّا سَكْنَا عَنَّا قَضَى الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ
وَالْمُسْلِمَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَلِسَائِرِ وَلِوَالِدَيْنَا

“Segala puji bagi Allah yang telah menyelesaikan manasik kami. Ya Allah, tambahkanlah kepada kami iman, keyakinan dan pertolongan serta ampunilah kami, kedua orangtua kami dan seluruh kaum muslimin dan muslimat.”

9. Thawaf Wada’

a. Pengertian Thawaf Wada’

Wada’ berasal dari bahasa arab yang berarti meninggalkan atau perpisahan. Jadi *thawaf wada’* adalah *thawaf* yang dilakukan ketika hendak meninggalkan kota Makkah (*Thawaf* selamat tinggal atau thawaf perpisahan dengan kota Makkah).

Thawaf wada’ ini merupakan salah satu wajib haji sehingga harus dilaksanakan oleh setiap jama'ah haji Jika tidak dilaksanakan maka akan dikenakan dam (Denda).

b. Tata Cara *Thawaf Wada’*

- 1) Pada saat akan memasuki masjidil haram, kaki kanan didahulukan sambil berdo’a :

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

"Ya Allah, bukalah untukku pintu-pintu rahmat-Mu."

- 2) Setelah memasuki Masjidil Haram, sewaktu melihat ka'bah kita berdo’a :

اللَّهُمَّ زِدْ هَذَا الْبَيْتَ تَشْرِيفًا وَتَعْظِيمًا وَتَكْرِيمًا وَمَهَابَةً وَزِدْ مَنْ شَرَفَهُ وَكَرَّمَهُ مِنْ حَجَّهِ وَاعْتَمَرَهُ تَشْرِيفًا وَتَكْرِيمًا وَتَعْظِيمًا وَبِرًّا

“Ya Allah, tambahkanlah kemuliaan, kehormatan, keagungan dan kehebatan pada Baitullah ini dan tambahkanlah pula pada orang-orang yang memuliakan, menghormati dan mengagungkannya diantara mereka yang berhaji atau yang berumrah padanya dengan kemuliaan, kehormatan, kebesaran dan kebaikan).”

- 3) Kemudian setelah adzan berkumandang maka kita melafadzkan do'a setelah adzan.
- 4) Setelah memasuki Masjidil Haram, kita berwudhu terlebih dahulu dan menuju ke sudut Hajar Aswad.
- 5) *Thawaf* dimulai dari Hajar Aswad dengan mencium atau mengusapnya, namun jika tidak mampu cukup memberi isyarat dengan tangan, lalu berjalan mengelilingi ka'bah tujuh kali. Putaran ke 1, 2 dan 3 berjalan cepat, dan putaran ke 4, 5, 6 dan ke 7 berjalan biasa.
- 6) Setelah sampai di Rukun Yamani, maka memberi isyarat dengan tangan dan bila mampu mengusapnya.
- 7) Setelah selesai 7 putaran, maka dikahiri dengan shalat sunnah 2 rakaat di belakang Maqom Ibrahim.

10. Tertib dan Berurutan

Kategori rukun haji adalah dilakukan dengan tertib sesuai dengan urutannya. Hal ini berdasarkan kesepakatan para ulama dengan merujuk kepada hadis-hadis

Rasulullah Saw yang menjelaskan mengenai tata cara manasik haji Beliau dan apa saja yang telah Nabi contohkan maka itu menjadi ketentuan ketentuan hukum dalam melaksanakan ibadah. Jika diselisih maka akan mendapat siksa.

Maksud dari berurutan adalah dilaksanakan sesuai dengan urutannya yaitu dimulai dengan Ihram, thawaf, kemudian sa'i kemudian wukuf, kemudian mabit dimuzdalifah kemudian mabit di Mina kemudian melempar jumrah lalu tahallul bukan dimulai dengan thawaf lalu ihram kemudian sa'i dan seterusnya tidak boleh dikerjakan secara acak dan tidak beraturan.

Jika ibadah haji tidak dilakukan dengan tertib dan berurutan maka ibadah hajinya batal atau harus diulangi lagi karena tertib dan berurutan termasuk kategori rukun umrah. Maka sia-sialah amalan ibadahnya bagi siapa saja yang hendak melaksanakan ibadah haji yang tidak memperhatikan betul-betul bagaimana, apa, kapan dan apapun yang berkaitan dengan ibadah haji.

11. Dam (Denda)

a. Definisi Dam

Secara bahasa dam berarti darah. Adapun secara istilah yakni menyembelih hewan ternak dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dam (denda) saat melaksanakan ibadah haji atau umrah memiliki porsi

tersendiri sesuai dengan penyebab wajibnya dam itu sendiri.

Berikut ini merupakan beberapa penyebab atau alasan diwajibkannya seseorang untuk membayar dam, yaitu :

- 1) Melanggar hal yang dilarang dalam Ihram.
- 2) Meninggalkan wajib haji atau umrah.
- 3) Mengerjakan haji *tamattu'* atau haji *qiran*, menurut syarat-syaratnya.
- 4) Berlaku *ihsar* bagi orang yang berniat ihram.
- 5) Melanggar nazar semasa mengerjakan haji.
- 6) Lupa atau luput *wuquf* di Arafah.
- 7) Meninggalkan *thawaf wada'*.

b. Macam macam Dam

- 1) Dam Haji *Tamattu'* dan Haji *Qiran*

Dam Haji *Tamattu'* dan Haji *Qiran* yaitu dam yang wajib dibayar oleh orang yang mengerjakan umrah sebelum haji (dalam bulan-bulan haji) atau yang membaca talbiyah untuk haji dan umrah sekaligus. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt :

وَأْتُمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ وَلَا تَخْلُقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ

نُسُكٍ ۖ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ
 الْهَدْيِ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةَ إِذَا
 رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Makkah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.” (Al-Baqarah : 196).²⁸

²⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, h. 31.

2) Dam Fidyah

Dam fidyah wajib atas jema'ah yang mencukur rambutnya karena sakit atau karena tertimpa sesuatu yang menyakitkan.

3) Dam Jazaa

Dam jazaa yaitu dam yang harus dibayar oleh orang yang sedang berihram bila membunuh binatang buruan yang ada di darat. Adapun binatang buruan itu, maka tidak ada dendanya.

4) Dam Ihshar

Dam Ihshar yaitu dam yang harus dibayar oleh jama'ah haji yang dalam pelaksanaan hajinya salah satu wajib hajinya tertahan, sehingga tidak mampu menyempurnakan hajinya, baik itu karena sakit karena terhalang oleh musuh atau karena kendala yang lain dan ia tidak menentukan syarat ketika memulai ihramnya.

5) Dam Jima'

Dam jima' yaitu dam yang dibebankan kepada jama'ah haji yang sengaja menggauli isterinya di tengah pelaksanaan ibadah haji.

12. Haji Mabrur

Setiap orang islam yang melaksanakan ibadah haji tentunya memiliki harapan agar ibadah hajinya menjadi

haji yang mabrur. Hal ini tentunya bukan berdasarkan perasaan setiap individu yang bersifat subjektif. Mabrur atau tidaknya ibadah haji seseorang diukur dari apa yang sudah dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Artinya kategori haji mabrur tidak berdasarkan perasaan atau katanya, melainkan berdasarkan pada sumber ajaran islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah dengan pemahaman yang benar sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh para ulama.

Mabrur secara bahasa berasal dari kata *barra* dan memiliki arti mendapatkan kebaikan atau menjadi baik. Jadi haji mabrur artinya haji yang mendapatkan kebaikan dan sering juga kita artikan sebagai haji yang diterima oleh Allah Swt. Dengan kata lain, haji mabrur adalah haji yang mendapatkan kebaikan atau haji yang (pelakunya) menjadi baik.

Dalam kamus induk bahasa arab yaitu Lisananul Arab, Ibnu Mandzur menjelaskan bahwa kata "Mabrur" mengandung dua makna. Pertama, mabrur berarti baik, suci, dan bersih. Menurutnya, haji mabrur adalah yang tak terdapat di dalamnya noda dan dosa. Seperti untuk jual beli, berarti tak mengandung dusta dan penipuan. Kedua, mabrur berarti maqbul artinya mendapat ridha Allah Swt.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa haji mabrur adalah haji yang dikerjakan oleh seorang muslim dengan memperoleh kebaikan setelahnya

baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain sebagai bukti bahwa hajinya itu diterima di sisi Allah Swt.

E. Tata Cara Pelaksanaan Umrah

Sebagaimana telah disinggung pada pembahasan sebelumnya bahwa ibadah umrah lebih sedikit amalan-amalan ibadahnya daripada ibadah haji. Ibadah umrah juga boleh dikerjakan sebelum ibadah haji, bersamaan dengan ibadah haji dan dikerjakan tersendiri pada waktu yang tidak ditentukan waktu pelaksanaannya.

1. Ihram

Tata cara ihram umrah

- 1) Melepaskan seluruh pakaiannya, kemudian diganti dengan pakaian ihram.
- 2) Mandi sebagaimana ia mandi junub.
- 3) Memakai minyak wangi dan semacamnya, lalu dioleskan dikepala dan jenggot.
- 4) Niat Ihram umrah, yaitu :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

"Ya Allah kami datang memenuhi panggilanmu untuk berumrah."

- 5) Kemudian membaca talbiyah sebagai berikut :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ

وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

*"Ya Allah kami datang memenuhi panggilanmu.
Ya Allah tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya*

segala puji dan kenikmatan serta kerajaan (kekuasaan) adalah milik-Mu semua. Tidak ada sekutu bagi-Mu."

Pria bertalbiyah dengan mengeraskan suara sedang wanita mengucapkannya sekedar didengar oleh orang yang ada disebelahnya.

2. Thawaf

Tata cara Thawaf Umrah

- 1) Disunnahkan baginya ketika memasuki Masjidil Haram untuk mendahulukan kaki kanan sambil membaca :

اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

"Ya Allah, bukalah untukku pintu-pintu rahmat-Mu."

- 2) Kemudian menuju Hajar Aswad untuk memulai thawaf, mengusapnya dengan tangan kanan lalu menciumnya, bila sulit menyentuhnya dengan tangan, cukup menghadap ke arah Hajar Aswad lalu memberi isyarat kepadanya tanpa mencium tangan dan sebaiknya tidak berdesak-desakan sehingga tidak mengganggu orang lain terutama orang-orang lemah. Doa yang dibaca ketika menyentuh Hajar Aswad :

بِسْمِ اللَّهِ ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُمَّ إِيْمَانًا بِكَ ، وَتَصَدِيقًا بِكِتَابِكَ ، وَوَفَاءً

بِعَهْدِكَ ، وَاتِّبَاعًا لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Dengan menyebut nama Allah, Allah maha besar. Ya Allah, seraya iman kepada-Mu, membenarkan kitab-Mu, menepati janji kepada-Mu, serta mengikuti sunah Nabi-Mu, Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam.”

- 3) Kemudian memutar ke sisi kanan dan menjadikan ka'bah disebelah kirinya.
- 4) Bila telah sampai pada Rukun Yamani, lalu mengusapnya tanpa mencium, tetapi bila sulit maka tidak perlu memaksakan diri untuk berdesak-desakan.
- 5) Antara Rukun Yamani dan Hajar Aswad membaca ayat :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Wahai Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia, kebaikan di akhirat dan lindungilah kami dari azab neraka.”

- 6) Setiap melewati Hajar Aswad, memberi isyarat dengan tangan dan bertakbir

اللَّهُ أَكْبَرُ

"Allah Maha Besar."

- 7) Selebihnya ia membaca dzikir, do'a atau baca Al-Qur'an. Karena perintah thawaf di Baitullah, sa'i antara Shafa dan Marwah dan melempar jumrah adalah untuk menegakkan Dzikrullah.

- 8) Dalam thawaf qudum ini (thawaf yang pertama kali dilakukan ketika tiba) disunnahkan bagi laki-laki untuk mengerjakan dua perkara berikut ini :

Pertama: Al-Idhthiba' sejak mulai thawaf hingga selesai.

Adapun bentuknya adalah meletakkan bagian tengah selendang ihram dibawah ketiak kanan dan kedua ujungnya disampingkan diatas bahu kiri. Setelah selesai thawaf, selendang itu diletakkan kembali seperti semula, sebelum melakukan sa'i. Karena Al-Idhthiba' hanya pada waktu thawaf saja.

Kedua: Lari-lari kecil pada 3 putaran pertama, adapun 4 putaran terakhir hanya berjalan biasa saja.

- 9) Setelah menyelesaikan thawaf 7 putaran lalu menuju Maqom Ibrahim sambil membaca ayat :

وَاتَّخِذُوا مِنْ مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى

"Dan jadikanlah sebahagian makam Ibrahim tempat shalat." (QS. Al-Baqorah: 125).²⁹

- 10) Kemudian shalat dua raka'at di belakangnya jika memungkinkan, kalau tidak maka ia boleh melaksanakan sholat dimana saja di dalam masjid. Dalam raka'at pertama setelah membaca Al-Fatihah membaca surah Al-Kafirun dan pada raka'at kedua membaca surah Al-Ikhlash.

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, h. 19.

3. Sa'i

Tata Cara Sa'i Umrah

- a. Berjalan menuju tempat sa'i, setelah dekat ke bukit Shafa, lalu membaca ayat:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ ۚ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

"Sesungguhnya Shafaa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah. Maka barang siapa Yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebajikan, maka sesungguhnya Allah Maha menyukuri kebaikan lagi Maha Penyayang." (QS. Al Baqarah: 158).³⁰

- b. Kemudian naik ke bukit shafa hingga melihat ka'bah, lalu menghadap kepadanya sambil mengangkat tangan, memuji Allah dan memohon do'a kepada-Nya dengan do'a yang disenangi. Adapun do'a yang disenangi Rasulullah Saw :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ

"Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, Yang Maha Esa, tiada

³⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an*, h. 24.

sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan dan pujian. Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu. Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, Yang Maha Esa, yang melaksanakan janji-Nya, membela hamba-Nya (Muhammad) dan mengalahkan golongan musuh sendirian.”

Do'a ini dibaca sebanyak tiga kali kemudian berdo'a disela-selanya dengan do'a yang disenangi.

- c. Kemudian turun dari bukit Shafa menuju Marwah bila sampai ke tanda hijau, berlari secepatnya sesuai dengan kemampuan tanpa mengganggu orang lain. Bila sampai pada tanda hijau kedua ia kembali berjalan sebagaimana biasa hingga sampai ke Bukit Marwah dan menaikinya, lalu menghadap kiblat, mengangkat tangan dan berdo'a dengan do'a yang disenangi.
- d. Kemudian turun dari Marwah kembali menuju Shafa, berjalan kaki ditempat berjalan kaki dan berlari ditempat berlari. Ketika sampai ke Bukit Shafa, ia melakukan apa yang ia lakukan diawal mula dengan membaca do'a dan dzikir. Demikian pula ketika sampai ke bukit Marwah, hingga sempurna putaran dari Shafa ke Marwah dihitung satu kali putaran dan kembali dari Marwah ke Shafa dihitung satu kali putaran.

- e. Ketika sa'i membaca apa saja yang disenangi seperti dzikir, doa dan bacaan Al-Qur'an.

4. Tahallul

Tata Cara Tahallul Umrah

- a. Bila ia telah melengkapi sa'inya 7 kali putaran bagi laki-laki mencukur habis atau memendekkan rambut dan bagi perempuan memotong setiap ujung kelabang rambutnya sepanjang satu ruas-ruas jari.
- b. Mencukur rambut hendaklah merata ke seluruh kepala, demikian pula ketika memangkas pendek harus merata.
- c. Mencukur gundul lebih baik dari sekedar mencukur pendek, karena Rasulullah Saw mendoakan orang-orang yang mencukur gundul tiga kali dan hanya sekali mendoakan orang-orang yang memangkas pendek.
- d. Kecuali bila waktu pelaksanaan haji sudah dekat yang tidak memungkinkan rambut bisa tumbuh cepat.

5. Tertib dan Berurutan

Adapun yang termasuk ke dalam kategori rukun umrah adalah dilakukan dengan tertib sesuai dengan urutannya. Hal ini berdasarkan kesepakatan para ulama dengan merujuk kepada hadits-hadits Nabi Saw yang menjelaskan mengenai umrah beliau dan apa

saja yang telah Nabi contohkan maka itu menjadi ketentuan-ketentuan hukum dalam melaksanakan ibadah.

Maksud dan berurutan adalah dilaksanakan dengan urutannya dimulai dengan ihram kemudian thawaf kemudian sa'i dan tahallul. Bukan dimulai dengan thawaf lalu ihram kemudian sa'i dan seterusnya tidak boleh dikerjakan secara acak dan tidak beraturan. Semua rukun yang sudah dibahas diatas harus dikerjakan secara berurutan. Apabila dilakukan secara acak, ibadah haji maupun umrah dianggap tidak sah.³¹

³¹ Imam Jazuli, *Buku pintar Haji dan Umrah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), h. 72.

BAB III

PERAN MUTHAWWIF

A. Pengertian Peran Muthawwif

Peran ialah suatu hal yang diambil alih oleh seorang pimpinan yang utama dalam mengatasi dan melakukan kegiatan atau suatu peristiwa³²

Sedangkan *muthawwif* berasal dari kata *thawaf* (proses mengelilingi ka'bah). Muthawwif adalah orang yang mengajarkan Jemaah haji maupun umrah, berkenaan dengan hal-hal yang bersangkutan dengan manasik haji dan umrah dengan praktek. *Muthawwif* dalam istilah bahasa Arab berarti seseorang yang bekerja sebagai pemandu perjalanan. Kata *muthawwif* sudah tidak asing bagi orang yang sudah melaksanakan ibadah haji dan umrah, namun berbeda dengan orang yang belum melaksanakannya, pasti terdengar asing bagi calon jemaah haji.³³ Sederhananya muthawwif adalah seorang petugas yang mendampingi sebuah rombongan jemaah dan mengontrol, membimbing rombongannya dalam hal ibadah.

Muthawwif merupakan orang yang di percaya oleh para travel haji umrah dan Penyelenggara Perjalanan Ibadah

³² Suharno Dan Ana Retnoningsih, Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT), (semarang, Widya Karya:2011)

³³ Rafiq Jauhari, *Muthawwif Anda Di Tanah Suci* (Sukoharjo: Cahaya Ilmu, 2014). h. 5.

Haji dan Umrah (PPIH/PPIU) Arab Saudi mendampingi rangkaian ibadah haji dan umrah para jemaah di Tanah Suci.

Muthawwif adalah orang yang memimpin dan membimbing *thawaf*. Umumnya setiap kelompok kecil (6-8 orang) mempunyai satu *muthawwif*. Dialah yang bertugas memberi arah dan memandu ditengah jemaah yang sedang *thawaf*, bahkan juga menuntun do'a yang dibaca saat sedang *thawaf*. *Muthawwif* jemaah Indonesia kebanyakan adalah mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu pengetahuan di Makkah, Madinah atau Al-Azhar (Kairo) mereka adalah para pemuda yang patut dicontoh karena mereka masih muda dan akan tetapi kaya akan pengalaman dan fasih berbahasa asing terutama bahasa arab. *Muthawwif* memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah umrah, peran *muthawwif* disini tidak hanya sebagai pembimbing perjalanan ibadah umrah saja, tetapi menyangkut dengan semua kegiatan yang berkaitan dengan ibadah umrah dari awal pelaksanaan ibadah umrah sampai dengan selesai. Dengan adanya *muthawwif* akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan ibadah haji maupun umrah.

Pelayanan haji dan umrah diatur dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia meliputi pelayanan, pembinaan dan perlindungan terhadap jemaah haji yang menjadi salah satu tugas pemerintah sebagaimana amanat

Undang-Undang No. 13 tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 2019 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umrah pasal 3 menyebutkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah bertujuan, memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan bagi jemaah haji dan jemaah umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat dan mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.³⁴

Melalui pemberian pelayanan yang baik terhadap jemaah sangatlah penting karena hal itu merupakan salah satu bentuk pembinaan atau fasilitas yang diberikan oleh Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH), sebagai penyelenggara ibadah haji pelayanan yang terbaik atau disebut dengan pelayanan prima. Mengingat dalam memberikan pelayanan haji dan umrah berupa kegiatan bimbingan manasik oleh seorang *muthawwif* atau pembimbing merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan. Mengingat melihat banyaknya fakta dilapangan menyatakan bahwa manasik haji dan umrah sebagai media utama pembekalan haji dan umrah hanya dilakukan beberapa kali dalam kurun waktu yang singkat dan terkadang masih belum semua materi tersampaikan.

³⁴ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019, pasal 3 ayat 1-2.

Seorang *muthawwif* memiliki jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan di dalam Islam, pada hakikatnya adalah berkhidmat atau menjadi pelayan umat, setiap amanah kepemimpinan harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt.³⁵ Seperti seorang da'i dimana seorang pemimpin/da'i harus memahami tingkat dan kedudukan mad'u (orang yang diseru) dan berbicara dengan mereka sesuai dengan tingkat kecerdasannya, karena dengan itu akan memudahkan mereka untuk menyambut apa yang diserukannya dan mereka tidak bosan mendengar ucapan seorang da'i.³⁶

Seorang *muthawwif* bukan hanya sekedar memiliki pengalaman dalam menjadi pemimpin bimbingan namun juga seorang *muthawwif* harus memiliki kemampuan dalam mendalami mengenai konsep ibadah. Dengan adanya hal tersebut para biro penyelenggara ibadah haji dan umrah biasanya menyediakan para *muthawwif* yang mempunyai kemampuan ilmu dibidang bimbingan manasik haji dan umrah serta mengetahui berbagai lokasi yang wajib maupun sunnah untuk dikunjungi di tanah suci.

Sejarah Muthawwif

Profesi *muthawwif* sudah ada sejak lama. Dahulunya yang menjadi *muthawwif* hanyalah anggota-anggota

³⁵ Shoni Rahmatullah Amrozi, *The power Of Rasulullah's Leadership* (Jakarta Selatan: Sabil, 2012), h. 56.

³⁶ Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqh Dakwah* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2005). h. 20.

keluarga di Mekkah dan kemudian mewariskan kepada keturunan mereka. Awal kemunculan profesi ini sebagai pekerjaan yang menerima upah adalah di masa Dinasti Mamluk, 1250 M hingga 1517 M. Tatkala Sultan Qaitabai berhaji di tahun 884 H/1485 M, Hakim Ibrahim bin Dhahirah membimbing beliau. Kemudian profesi ini berkembang dari hanya pembimbing ibadah menjadi penyedia pemondokan, katering, hingga sarana transportasi.

Dahulu muthawwif adalah orang yang berthawaf atau berkeliling ka'bah. Tetapi, sekarang muthawwif dimaknai sebagai pemandu atau pembimbing ibadah haji dan umrah selama di Arab Saudi. Muthawwif saat ini sangat dibutuhkan dan menjadi boomingnya untuk ibadah umrah, tanpa terkecuali kelompok *backpacker*.³⁷

Awalnya para muthawwif adalah hakim-hakim dan ulama fikih, kemudian turut serta pula pemuka dan pembesar Mekkah. Perkembangan profesi ini telah melewati berbagai macam masa dan fase, yang mana dahulu para muthawwif mengadakan perjalanan ke berbagai negeri Islam untuk membuat kesepakatan dengan jemaah-jemaah haji agar mereka berhaji melalui muthawwif ini. Kemudian informasi mengenai profesi muthawwif melebar kepada sebagian besar jemaah haji dari berbagai negeri. Jemaah mengetahui bahwa

³⁷ Jemaah yang memiliki hak untuk menentukan keberangkatan umrahnya sendiri.

para muthawwif menanti kedatangan mereka, dan siap melayani serta menyediakan pemondokan untuk mereka.

Pada masa Raja Abdul Aziz al Saud (1932-1953), keluar peraturan sementara untuk muthawwif. Inilah titik fundamental yang menjelaskan secara total tugas-tugas, persyaratan, kewajiban yang harus dijalankan untuk menjadi muthawwif, serta sarana-prasarana pelayanannya. Sehingga peran muthawwif benar-benar menjadi sebuah profesi. Peraturan ini telah ditinjau ulang dan direvisi tahun 1968.

Tahun 1999, kepemimpinan umum urusan dua Masjid Suci mendirikan suatu badan khusus, yang memperhatikan urusan pelayanan ini. Kewajiban badan khusus ini adalah merapikan pekerjaan muthawwif dan para pengawas, mengarahkan mereka untuk konsisten dengan etika Islam bersama para jemaah haji/umrah, serta mengeluarkan surat izin bagi yang ingin menjalani profesi ini.

B. Syarat-Syarat Menjadi Muthawwif

Pemandu Perjalanan (Muthawwif) harus bisa mengarahkan jemaah agar perjalanan ibadah selama di tanah suci dapat berjalan dengan lancar, ibadah haji juga mengingatkan terhadap kepedulian sosial dan rasa empati kepada yang lain. Hal ini karena indikator tujuannya adalah menjadi haji yang mabrur dan menjadi lebih dekat dengan Allah Swt.

Dari segi etimologi, kata pemandu wisata atau pramuwisata dalam bahasa Inggris disebut *tour guide*, terdiri dari dua kata yaitu *tour* dan *guide*. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary*, *Tour* sebagai kata benda memiliki arti suatu perjalanan yang bertujuan untuk bersenang-senang di beberapa kota, Negara berbeda dan lain sebagainya yang dikunjungi. *Tour* sebagai kata kerja berarti mengelilingi tempat sekitar. *guide* sebagai kata benda berarti buku atau majalah, orang yang menunjukkan jalan ke suatu tempat kepada orang lain khususnya seorang yang ditugaskan menunjukkan wisatawan tempat-tempat menarik sekitarnya. *guide* sebagai kata kerja berarti menunjukkan jalan, memengaruhi perilaku, dan membantu seseorang untuk bergerak.

Persyaratan sebagai pemandu wisata, menurut Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menetapkan bahwa persyaratan umum untuk menjadi pemandu wisata harus :

- 1) WNI
- 2) Sekurang-kurangnya berusia 18 tahun
- 3) Mampu berbicara bahasa Indonesia dengan lancar.
- 4) Kemampuan menguasai satu bahasa asing dengan lancar

- 5) Kemampuan mengetahui dan menceritakan kebudayaan, tempat sejarah, objek wisata dan pengetahuan umum lainnya.³⁸

Berbeda dengan di Indonesia bahwa untuk menjadi seorang *tour guide* atau pembimbing yang bekerja sama dengan perusahaan harus mempunyai *lisensi*, harus mempunyai sertifikat pelatihan *tour guide*, tetapi untuk menjadi muthawwif tidak ada sertifikatnya, dan siapa yang mengeluarkannya pun tidak jelas dan di Arab Saudi pun tidak ada izin untuk menjadi muthawwif. Jadi tidak ada syarat yang seperti administratif atau dokumen tidak disyaratkan secara tertulis, muthawwif harus memiliki beberapa tugasnya dengan sebaik mungkin yaitu sebagai berikut :³⁹

1. Bertempat Tinggal di Arab Saudi

Seorang muthawwif harus bertempat tinggal di Arab Saudi karena untuk mendatangkan seorang muthawwif dari luar Arab Saudi itu sangat tidak memungkinkan melihat kondisi tempat yang sangat jauh. Ada muthawwif yang tinggalnya di daerah Makkah, Madinah, dan ada yang tinggal di Jeddah dan yang biasanya menjadi seorang muthawwif adalah mahasiswa

³⁸ Mohammad Jumail, Teknik Pemanduan Wisata, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2017), h. 8

³⁹ Wawancara dengan Iqdam Aun Rafiq, Juni 2022 melalui sosial media online whatsapp

dan pekerja di Arab Saudi, mereka kebanyakan sudah mengetahui berbagai lokasi di tanah suci.

2. Memiliki *leadership* (Kepemimpinan).

Semua orang yang hidup di dunia ini disebut pemimpin. Karenanya sebagai pemimpin mereka memegang tanggungjawab, sekurang-kurangnya terhadap dirinya sendiri. Akan tetapi, tanggungjawab disini bukan semata-mata bermakna melaksanakan tugas lalu setelah itu selesai dan tidak menyisakan dampak (atsar) bagi yang dipimpin. Melainkan lebih dari itu, yang dimaksud tanggungjawab disini adalah lebih berarti sebuah upaya pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pihak yang dipimpin.⁴⁰

Pemimpin yang baik dapat memberikan kesejahteraan, kebahagiaan, keamanan dan kedamaian untuk semua pengikutnya tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allâh menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara

⁴⁰ Umar Sidiq, "Kepemimpinan dalam Islam : Kajian Tematik dalam Al-Quran dan Hadits". Jurnal Studi Islam dan Islam, (2014), h. 134

manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allâh memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allâh adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang pemimpin haruslah amanah dalam setiap pekerjaannya dan dapat memberikan pelajaran yang baik kepada orang-orang yang dipimpinnya.

3. Memiliki Komunikasi Yang Baik

a. komunikasi dengan travel

Biasanya yang memperkerjakan travel atau yang mengkontrak muthawwif itu travel atau tangan kanan travel yang berada di tanah suci. Sistem kontrak dengan travel adalah satu kali keberangkatan ke tanah suci

b. Komunikasi dengan Jemaah Maupun Masyarakat Umum

Tips selanjutnya yang penting bagi seorang muthawwif adalah mampu berkomunikasi dengan baik dihadapan jemaah maupun masyarakat umum dan senantiasa berperilaku ramah kepada siapa saja, khususnya kepada para jemaah haji dan umrah karena banyak diantara mereka yang baru sekali ke Tanah Suci dan belum tahu tempat-tempat serta aturan selama mereka berada disana, nah tugas seorang Muthawwif lah untuk membimbing perjalanan ibadah

mereka, melayani mereka dengan ramah, agar mereka pun senang dan menikmati perjalanan.

Komunikasi dibutuhkan untuk mengartikulasi dan memproyeksikan kejelasan suara mereka dalam berbicara dan mencegah kesalahpahaman selama perjalanan berlangsung.

Dari segi psikologis, seorang muthawwif harus mengambil tindakan yang bijaksana jika ada seorang jemaah yang kurang memahami terhadap pengetahuan yang disampaikan oleh muthawwif, maka sebagai muthawwif harus memberi pengarahan dengan pelan dan tidak dengan emosi.

c. Komunikasi secara online

Dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat saat ini adalah komunikasi melalui sosial media, seperti whatsapp, instagram, facebook, email dan lain-lain. Kebanyakan seluruh jemaah sekarang menggunakan grup whatsapp untuk mendapat informasi tentang ibadah haji. Maka dari itu ilmu komunikasi bahasa penulisan perlu untuk dikuasai oleh seorang muthawwif untuk menyampaikan pesan kepada para jemaah. Jadi, ketika muthawwif menulis bahasanya tidak rawan disalah pahami, seharusnya tulisan berbentuk

informasi tetapi jemaah menanggapinya sebagai teguran.

4. Sehat Jasmani Dan Rohani Serta Memiliki Mental Yang Kuat

Seorang muthawwif harus sehat jasmani maupun rohaninya, karna apa bila hal ini terganggu akan berpengaruh terhadap pekerjaannya.

Mempersiapkan mental ini sangat diwajibkan bagi kalian yang ingin menekuni profesi sebagai seorang Muthawwif karena kehidupan di negara Arab Saudi tidak sama saat seperti kita berada di Indonesia. Untuk itu, diperlukan mental yang baik untuk dapat survive di negara yang selalu penuh dengan pengunjung dari berbagai negara tersebut.

5. Mengetahui Medan, Lapangan, dan Sejarahnya

Hal yang harus kuasai untuk menjadi seorang Muthawwif adalah banyaklah mempersiapkan waktu luang untuk memahami medan, medan yang dimaksud di sini adalah Tanah Suci Mekkah dan Madinah yang menjadi lokasi ziarah para jemaah haji maupun umrah. Mulai dari tempat-tempat yang akan atau biasa dikunjungi, mengetahui rute, jadwal, mengetahui denah lokasi atau setidaknya mengetahui google maps.

Modal utama seorang Muthawwif ialah pengetahuan yang luas mengenai sejarah dan budaya

Arab. Terutama jika berkaitan dengan tempat yang dikunjungi. Sebab jemaah juga ingin mendapatkan informasi lengkap tentang tempat yang mereka kunjungi

6. Menguasai Bahasa Arab

Seorang Muthawwif akan berhadapan langsung dengan orang yang berasal dari negara Arab karenanya dibutuhkan kemampuan Bahasa Arab yang baik.

Memahami bahasa arab ini merupakan sebuah keharusan bagi seorang Muthawwif. Karena bahasa arab adalah bahasa komunikasi sehari-hari bagi para Muthawwif Indonesia untuk dapat berkomunikasi di Tanah Suci. Maka dari itu, bagi yang mau menekuni juga profesi ini harus benar-benar menguasai bahasa arab. Bagi lulusan Pesantren, menguasai bahasa Arab tentu akan sangat memudahkan karena sedikit banyaknya sudah pernah dikaji. Bahasa arab yang digunakan juga bukanlah bahasa arab *fushah* (fasih) melainkan bahasa arab ammiyah atau disebut juga bahasa arab pasaran, yaitu bahasa sehari-hari di Arab Saudi.

Muthawwif akan mengerjakan pekerjaan-pekerjaan teknis maka muthawwif diharuskan bisa berkomunikasi dengan orang-orang Arab, mulai dari sopir bis, tim hotel, petugas di mekkah, catering dan masih banyak lagi. Muthawwif tidak perlu bagus dalam bahasa

pasifnya tetapi lebih ditekankan pada bahasa arab percakapannya.

7. Memahami Ilmu Fiqh

Seorang muthawwif harus memiliki pengetahuan yang cukup luas, baik dari teori maupun praktik. Menguasai tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

Hal yang sangat penting yang harus diketahui seorang muthawwif adalah mengetahui ilmu fiqh setiap travel yang dia bawa memiliki kecenderungan fiqh yang berbeda-beda, dan dia juga harus mengetahui basic travelnya seperti apa kecenderungan fiqhnya, jemaahnya seperti apa supaya ketika menjelaskan tidak berbenturan dengan apa yang diyakini oleh para travel.

Muthawwif juga sedikit banyaknya dianjurkan untuk memahami fiqh safar, fiqh wanita, fiqh ibadah sehari-hari juga harus dipelajari.

8. Mengetahui Teknologi

Sekarang ini teknologi sangat berkembang pesat, banyak hal yang harus kita pelajari, kita harus bisa mengikuti teknologi perkembangan agar tidak tertinggal, misalnya dalam hal teknis seperti handphone Jemaah yang eror maka sebagai muthawwif sekurang-kurangnya mampu memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut dan juga dalam hal kartu yang digunakan di tanah

suci, pulsa, ataupun data merupakan hal yang harusnya diketahui oleh seorang muthawwif.

Selain itu juga ada muthawwif yang masih menggunakan *google maps* dalam melakukan perjalanan di tanah suci karena kurangnya pengetahuan tentang lokasi di tanah suci.

Dengan adanya syarat-syarat yang harus dimiliki oleh setiap muthawwif haji dan umrah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menjadi seorang muthawwif tidak hanya memiliki ilmu dibidang akademis saja, akan tetapi ilmu yang didapat secara teori dan dapat dipraktikkan secara nyata dikehidupan sehari-hari dan juga tidak meninggalkan kepribadian seorang muthawwif yakni untuk selalu rendah hati ramah dan sopan kepada siapapun tanpa mengenal usia maupun status sosialnya. Bimbingan ialah suatu arahan atau pemahaman yang diberikan oleh seorang pembimbing/muthawwif atau orang yang membimbing untuk memberikan sebuah materi atau informasi kepada orang lain agar informasi tersebut dapat tersampaikan dan dipahami.

C. Tugas-Tugas Muthawwif

1. Menjadi Pembimbing dan muthawwif (*Tour Guide*)

Tugas muthawwif itu semua bergantung pada setiap travel, dari satu travel dengan travel yang lain mengharapkan dan memberikan tugas muthawwif

berbeda-beda. Ada satu travel yang ketika keberangkatannya tidak menyediakan pembimbing walaupun sebenarnya oleh kementerian agama ini tidak dibenarkan setiap keberangkatan harus ada pembimbing, harus ada tour leadernya, tapi pada prakteknya ada keberangkatan yang tidak disertai oleh pembimbing, jadi jemaah diantar ke bandara kemudian begitu sampai di Arab Saudi ada muthawwif yang menjemput, maka jenis muthawwif yang seperti ini dia menjalankan seluruh tugas muthawwif maupun pembimbing dan tour leader, jadi dia mulai dari mengkoordinir jemaah, menjalankan program-program travel, kemudian juga masalah pembimbingan semuanya diatur oleh muthawwif.

2. Menjadi Muthawwif (*Tour Guide*)

Beberapa mayoritas travel-travel yang lain mereka sudah memiliki pembimbing sehingga tugas muthawwif seperti halnya tugas kalau dalam wisata umum itu tugasnya seorang *tour guide* dari ketika kedatangan dia menjemput di bandara kemudian melakukan tugas-tugas teknis seperti misalkan travel itu sudah memesan travel, sudah memesan catering, travel sudah memesan hotel, nah tugas muthawwif adalah memastikan segala sesuatu itu sesuai dengan yang direncanakan, kalau bis datang misalkan jam

05.00 pagi beberapa jam sebelum itu mobil maka muthawwif harus telepon ke perusahaan bis itu minta nomor sopirnya memastikan bis itu datang tepat waktu itu hal-hal teknis, termasuk misalkan pesan catering maka beberapa saat sebelum catering itu diantarkan harus dipastikan datangnya itu cateringnya jam berapa, berapa pack menunya, apa sesuai atau tidak, kalau misalkan berhubungan dengan makan makanan di restoran, misalkan satu restoran punya dua atau tiga ruang makan maka memastikan ruangnya ada disebelah mana, kemudian diberikan waktu jam berapa sampai jam berapa, termasuk juga hotel sebelum jemaah itu datang dipastikan seluruh kamar yang sudah dipesan harus sudah siap check in. semuanya sudah dikerjakan sehingga semuanya beres begitu pun juga ketika ada kegiatan-kegiatan seperti *city tour* dan lain-lain nah mau memastikan satuan-satuan itu terselenggara dengan bagus membantu *tour leader* untuk mengkoordinir jemaah dan kalau diperlukan maka muthawwif juga harus siap memberikan penjelasan-penjelasan seputar tempat-tempat yang dikunjungi kalau pembimbingnya tidak menghendaki untuk menyampaikan sendiri, karena ada tipe pembimbing yang semuanya diserahkan kepada muthawwif untuk *city tour* misalnya

sampaikan ke jemaah mulai dari awal masuk bus sampai akhir bus itu dipegang muthawwif tapi ada juga yang jenis pembimbing ketika menjadi pembimbing lebih senang tugas masalah bimbingan ibadah ataupun juga pengetahuan-pengetahuan tugas muthawwif yang menjalankannya

itu sekilas tentang seperti apa muthawwif dan tugas-tugasnya kembali bergantung kepada SOP yang diminta oleh masing-masing travel.

Peran dan tugas muthawwif dijelaskan dalam sebuah buku karya Rafiq Jauhary⁴¹ yang biasa digunakan dalam perjalanan haji dan umrah ialah:

- ❖ Membantu *tour leader*/pembimbing mengantarkan para jemaah dalam ritual umrah.
- ❖ Memberikan pelayanan jasa dorongan ketika terdapat jemaah yang tidak mampu menyelesaikan ritual ibadah haji, maka seorang *muthawwif* akan membantunya.
- ❖ Membantu pembimbing memberikan penjelasan segala sesuatu seputar kebudayaan, sejarah hingga penyuluhan agama kepada para jemaah, serta menjadi pemandu *City Tour* (Ziarah) baik di Makkah, Madinah, maupun Jeddah.

⁴¹ Rafiq Jauhary, *Muthawwif Anda Di Tanah Suci* (Sukoharjo: Cahaya Ilmu, 2014). h. 6.

- ❖ Menemani dan melayani jemaah yang berkebutuhan khusus, baik karena lanjut usia, sakit atau sebab lainnya.

Seorang *muthawwif* saat memberikan jasa pelayanan bimbingan kepada haji regular, haji khusus dan umrah maka ia akan bertugas selama 24 jam sejak kedatangan umrah di bandara hingga kembali ke bandara pada hari yang ditentukan.

1. Bimbingan Haji Regular

Bimbingan Ibadah Haji di Arab Saudi

Pelayanan bimbingan ibadah bagi jemaah haji di Arab Saudi meliputi kegiatan bimbingan di setiap hotel yang dilaksanakan oleh petugas kloter yaitu Tim/ Pembimbing Ibadah Haji Indonesia (TPIHI), petugas bimbingan ibadah Panitia Penyelenggaraan Ibadah Haji (PPIH) Arab Saudi serta petugas dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU). Bimbingan haji selama di Arab Saudi melakukan pemantapan materi manasik haji, perjalanan antar kota perhajian, kesehatan dan ziarah.

Selain di hotel, bimbingan ibadah juga dilakukan oleh petugas bimbingan ibadah di kantor Sektor dan Daerah Kerja (Daker). Layanan bimbingan diberikan pula kepada jemaah haji sakit yang dirawat di klinik kesehatan haji Indonesia

(KKHI). Bagi jemaah sakit yang tidak mampu melaksanakan wukuf, mereka akan disafari wukufkan. Sedangkan bagi jemaah haji sakit yang tidak mengikuti safari wukuf, mereka akan dibadal hajikan. Bagi jemaah haji yang uzur dan tidak dapat melaksanakan lontar jumrah, maka dapat diwakilkan jemaah haji lain dibawah koordinasi ketua regu.

- a) Bimbingan ibadah di Mekkah, difokuskan pada :
- Proses pelaksanaan umrah wajib (thawaf, sai, dan tahalul).
 - Melakukan konsultasi dan visitasi ke hotel dan klinik kesehatan (KKHI) untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada haji. Konsultasi dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada haji yang menanyakan bimbingan ibadah, edukasi dilakukan bentuk shalat berjemaah, ceramah agama, doa bersama dan kegaitan keagamaan lainnya.
 - Memberikan penjelasan terkait dengan pelaksanaan puncak ibadah haji di Arafah, Muzdalifah dan Mina.
 - Memberikan penjelasan tentang safari wukuf bagi jemaah haji yang tidak mampu secara fisik maupun mental.

- Waktu kegiatan visitasi dilakukan menjelang shalat dzuhur dan setelah shalat isya.
 - Memberikan informasi tentang proses pembayaran dam melalui tempat tempat resmi yang ditunjuk oleh pemerintah Arab Saudi.
- b) Pelaksanaan bimbingan ibadah di Madinah
- Memberikan bimbingan tentang tata cara pelaksanaan shalat arbain.
 - Memberikan bimbingan tentang tata cara pelaksanaan ziarah.
 - Menghitung ketercukupan waktu shalat arbain (*Bayan Tarhil*).
 - Persiapan umrah dengan mengambil miqat di Bir Ali (Dzulhulaifah) untuk jemaah haji gelombang pertama.
- c) Pelaksanaan bimbingan ibadah di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna)
- Memberikan bimbingan tentang tata cara pelaksanaan wukuf di Arafah dan hal-hal yang terkait dengan proses ibadah di Arafah.
 - Menyampaikan informasi tentang tata cara pelaksanaan khutbah wukuf di Arafah.
 - Memberikan himbauan kepada jemaah agar tidak meninggalkan tenda yang sudah disiapkan.

- Memimpin pelaksanaan shalat fardlu berjemaah, do'a dan dzikir, serta pelaksanaan khutbah wukuf di masing-masing tenda.
- Memimpin pelaksanaan mabit di Muzdalifah sekaligus persiapan melontar jumrah dengan mengambil sejumlah batu yang dibutuhkan.
- Memimpin pelaksanaan mabit di Mina dan pelaksanaan lempar jumrah.

d) Pelayanan konsultasi bimbingan ibadah

Layanan konsultasi bimbingan ibadah haji merupakan layanan kepada jemaah haji terkait pemahaman tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji, perjalanan dan pelayanan kesehatan, serta hak dan kewajiban jemaah haji. Layanan ini dilaksanakan oleh konsultan bimbingan ibadah haji yang memenuhi syarat yaitu warga negara Indonesia yang beragama Islam, memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis dalam memberikan bimbingan ibadah dan manasik untuk jemaah haji selama berada di Arab Saudi. Konsultan bimbingan ibadah bagi jemaah haji bertugas melakukan proses kegiatan konsultasi, visitasi dan edukasi meliputi perencanaan, penyiapan, pelaksanaan dan pengembangan, evaluasi dan pelaporan kegiatan bimbingan bagi

jemaah haji Indonesia selama berada di Arab Saudi. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, konsultan bimbingan ibadah haji berfungsi :

- Melakukan kegiatan perencanaan dan pembimbingan identifikasi potensi jemaah, menyusun jadwal pembimbingan.
- Melakukan pembimbingan ibadah dan manasik metode yang ditetapkan.
- Melakukan kajian pengembangan sistem bimbingan jemaah haji sesuai perkembangan fikih haji yang ditetapkan kementerian agama.
- Melakukan evaluasi dan pelaporan proses pembimbingan jemaah haji dan dampaknya dalam pelaksanaan ibadah haji.
- Memberikan motivasi dan inovasi, senantiasa memberikan gagasan atau ide segar agar jemaah mampu dan mau melakukan ibadah secara mandiri.
- Memberikan jalan keluar/kemudahan-kemudahan baik dalam proses pembimbingan maupun kesempatan dalam melakukan.
- Menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan manasik dengan semangat pemberdayaan dan penguatan peran serta fungsi bimbingan kepada

Ketua Regu (KARU) dan Ketua Rombongan (KAROM) agar mampu berfungsi dan berperan sebagai garda terdepan dalam implementasi pelaksanaan bimbingan.

- Memberikan penyuluhan agar jemaah dapat melakukan perubahan kearah kemajuan sekaligus membantu memecahkan masalah (*Solution gives*), pembantu proses helper dan sebagai sumber penghubung (*Resources linker*).
- Memberikan nasehat/petuah/advice bagi jemaah haji.

Konsultan ibadah berada di kantor Daker dan di masing-masing sektor. Pola bimbingan jemaah haji dilakukan dengan cara visitasi, edukasi, dan konsultasi. Kegiatan ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan petugas kloter dan pembimbing ibadah di Sektor dan Kantor Kesehatan Haji Indoensia (KKHI) bersama Pembimbing Ibadah Jemaah Udzur (PIJU).

Konsultasi bisa dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial seperti twitter, instagram, dan facebook. Dalam pelaksanaannya, disediakan form lembar konsultasi sebagai sarana pencatatan dan rekam kegiatan ibadah para jemaah haji.

Edukasi dilakukan dalam bentuk shalat berjemaah, kultum dan do'a bersama di masing-masing sektor, daker, dan KKHI. Salah satu agendanya diisi malam ta'aruf para petugas dan jemaah haji, pembacaan ratib, dan doa lainnya.

Petugas visitasi dan edukasi bimbingan ibadah adalah konsultan, dibantu TPIHI dan pembimbing ibadah di Sektor. Jadwal visitasi dan edukasi disusun berdasarkan hasil kedatangan jemaah pemonudukan.

Waktu pelaksanaan visitasi dan edukasi bimbingan yaitu menjelang dhuhur, dilanjutkan shalat berjemaah atau setelah isya. Bisa juga dilakukan secara situasional, menyesuaikan keberadaan jemaah. Pola kegiatannya menggunakan sistem halaqoh dengan susunan acara: pembukaan (MC), pembacaan ratib/istighasah/doa bersama, penyampaian materi (Ceramah) dan Tanya jawab (langsung ataupun tertulis dengan menggunakan lembar konsultasi), dan penutup (do'a).

Terdapat beberapa catatan dalam pelaksanaan ziarah, antara lain yaitu pelaksanaan ziarah sering terjadi keterlambatan sampai hari keempat dan kelima, bus kurang satu atau dua,

serta ada beberapa kloter yang ziarahnya hanya melihat dari jauh (tidak sampai ke tujuan). Para Jemaah kemudian protes ke daker Madinah. Solusi yang diupayakan adalah dengan mengirim surat ke majmunah agar majmunah menaati kesepakatan yang telah ditetapkan.

2. Bimbingan Ibadah Haji khusus

Bimbingan ibadah haji khusus dilakukan oleh Penyelenggara ibadah Haji Khusus (PIHK) yang mendapatkan izin dari Kementerian Agama. Amanat UU No.8 tahun 2019 tentang penyelenggaraan haji dan umrah pasal 76 menyatakan bahwa PIHK bertanggung jawab memberikan pembinaan ibadah Haji kepada jemaah haji khusus. Pembinaan dimaksud meliputi :

- a) Bimbingan manasik ibadah haji.
- b) Pelayanan kesehatan.
- c) Pelayanan perjalanan. Pembinaan dilaksanakan secara terencana, terstruktur, terukur dan terpadu sesuai dengan standardisasi pembinaan. Standardisasi pembinaan meliputi standar manasik ibadah haji, standar kesehatan dan standar perjalanan.

Bimbingan ibadah haji khusus, disebutkan dalam PNIA Nomor 22 Tahun 2011 tentang standar pelayanan minimal penyelenggaraan ibadah haji khusus, bagian ketiga bimbingan jemaah pasal 8, 9 dan 10 sebagai berikut: PIHK wajib memberikan bimbingan manasik dan perjalanan haji sebelum keberangkatan, selama diperjalanan dan selama di Arab Saudi. Bimbingan manasik dan perjalanan haji sebelum keberangkatan diberikan paling sedikit 5 (lima) kali pertemuan. Bimbingan selama di perjalanan dan di Arab Saudi dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh PIHK. Petugas pembimbing paling sedikit 1 (satu) orang untuk setiap 45 jemaah. PIHK wajib memberikan buku paket bimbingan manasik haji perjalanan haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama kepada setiap jemaah.

Kemudian Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan ibadah Haji Khusus pada pasal 33 dan 34 menyatakan PIHK wajib memberikan bimbingan manasik dan perjalanan haji kepada jemaah haji sebelum keberangkatan, selama dalam perjalanan dan selama di bimbingan harus berpedoman pada buku bimbingan manasik dan perjalanan haji yang

diterbitkan oleh Kementerian Agama. PIHK wajib memberikan buku paket bimbingan manasik dan perjalanan haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama kepada jemaah haji.

3. Bimbingan Ibadah Umrah.

Ibadah umrah dilaksanakan oleh Penyelenggara Perjalanan Ibadah Umrah (PPIU), yaitu biro perjalanan wisata yang telah mendapat izin dari menteri untuk menyelenggarakan perjalanan ibadah umrah. Pelaksanaan bimbingan umrah dalam PMA No.8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perjalanan Ibadah Umrah, pasal 13 dan 14 menyatakan sebagai berikut:

- a) Pasal 13, PPIU wajib memberikan pelayanan bimbingan ibadah umrah.
- b) Pasal 14 menyebutkan : Bimbingan Jemaah umrah di berikan oleh pembimbing ibadah sebelum keberangkatan, dalam perjalanan dan selama di Arab Saudi.
- c) Bimbingan Jemaah meliputi materi bimbingan manasik dan perjalanan umrah.
- d) Bimbingan Jemaah sebelum keberangkatan paling sedikit 1 (satu) kali pertemuan.
- e) Bimbingan diberikan dalam bentuk teori dan praktik.

- f) Pembimbing ibadah diangkat oleh pimpinan PPIU dan telah melaksanakan ibadah haji/umrah.
- g) PPIU wajib memberikan buku paket atau buku pedoman materi bimbingan manasik dan perjalanan umrah.
- h) Materi bimbingan manasik dan perjalanan umrah, berpedoman pada bimbingan manasik dan perjalanan haji dan umrah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.

Terkait dengan sarana atau alat bantu, materi serta metode bimbingan manasik ibadah haji khusus dan manasik ibadah umrah berpedoman pada peraturan yang berlaku, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

D. Kepribadian Muthawwif

1. Berfikir Kritis, kemampuan berfikir kritis dibutuhkan untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dari solusi alternatif, kesimpulan, maupun pendekatan permasalahan yang tengah ditangani.
2. Percaya diri, sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan beberapa tugas dalam waktu yang bersamaan juga manajemen waktu yang baik.
3. Kemampuan dalam Mengevaluasi berbagai risiko sebelum mengambil keputusan.

4. Kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah, serta penilaian yang baik saat harus membuat keputusan. Seorang Muthawwif harus mampu mengelola sumber daya yang ada dengan sebaik-baiknya juga dapat mengambil keputusan terbaik dalam berbagai kondisi tak terduga yang dihadapi dalam suatu perjalanan.
5. Kemampuan beradaptasi, disiplin dan konsisten.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan ibadah haji dan umrah di tanah air maupun tanah suci jemaah haji harus memiliki pengetahuan yang cukup serta persiapan yang matang agar pelaksanaan ibadah terlaksana dengan baik.

Sesuai dengan perannya seorang *muthawwif* memiliki jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan di dalam Islam, pada hakikatnya adalah berkhidmat atau menjadi pelayan umat, setiap amanah kepemimpinan harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt. Seorang *muthawwif* bukan hanya sekedar memiliki pengalaman dalam menjadi pemimpin bimbingan namun juga seorang *muthawwif* harus memiliki kemampuan dalam mendalami mengenai konsep ibadah. Dengan adanya hal tersebut para biro penyelenggara ibadah haji dan umrah biasanya menyediakan para *muthawwif* yang mempunyai kemampuan ilmu dibidang bimbingan manasik haji dan umrah dan sudah memenuhi syarat menjadi *muthawwif* serta mengetahui berbagai lokasi yang wajib maupun sunnah untuk dikunjungi di tanah suci.

B. Saran

Haji dan Umrah adalah impian setiap umat muslim di dunia. Namun, perlu diperhatikan bahwa kita harus memiliki

persiapan yang matang. Hendaklah kita mempelajari dahulu ilmu-ilmu tentang haji dan umrah, agar menjadi haji yang mabrur.

Dalam mempelajari ilmu tentang haji dan umrah juga harus dibimbing oleh orang yang memahami ilmu tersebut, seperti pembimbing ataupun muthawwif, agar ilmu yang kita pelajari sesuai dengan syariat islam dan tidak menyimpang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan buku ini. Jika dalam buku ini ada kutipan dan pendapat yang terlewatkan mohon dimaafkan karena itu semua bukan disebabkan oleh suatu kesengajaan namun kekhilafan penulis. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima masukan, saran, dan kritik yang membangun guna kesempurnaan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaza'iri,. Syaikh Abu Bakar Jabir. 1998. *Minhajul Muslim*.
Madinah: Maktabah Al-Ulum Wa Al-Hikam.
- Amrozi, Shoni Rahmatullah. 2012. *The power Of Rasulullah's Leadership*. Jakarta Selatan: Sabil.
- Andirja, Firanda. 2019. *Bekal Haji*. Jakarta: Perisai Qur'an.
- As-Suhaibani, Abdul Hamid. 2020. *Para Sahabat Nabi*. Jakarta: Darul Haq.
- As-Suhaili, Solihin. 2019. *Buku Panduan Praktis Haji dan Umrah*. Pamulang: Cahaya Ilmu.
- Aziz, Abdul., Kustin, 2007. *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Gayo, Iwan. 2014. *Buku Pintar Haji dan Umrah*. Jakarta: Pustaka Warga Negara.
- Hamid, Abdul., Beni Ahmad Saebani. 2015. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid, Noor. 2020. *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Iqdam Aun Rafiq, Diwawancarai oleh Darsih, juni 2022.

- Iskandar, 2008, *Metode Penelitian dan Pendidikan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Jauhary, Rafiq. 2014. *Muthawwif Anda Di Tanah Suci*. Sukoharjo: Nur Cahaya Ilmu.
- Jazuli, Imam. 2016. *Buku Pintar Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jumail, Mohammad, 2017. *Teknik Pemanduan Wisata*, Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Bandung: Creative Media Corp.
- Kementerian Agama RI. 2018. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. Jakarta: Ditjen Penyelenggara Haji dan Umrah.
- Mas'adi, Ghufran Ajib. 2001. *Haji menangkap Makna Fisikal dan Spiritual*. Jakarta: Srigunting.
- Masyhur, Syaik Mushthafa. 2005. *Fiqh Dakwah*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Muhammad Sholikhin. 2013. *Keajaiban Haji dan Umrah*. Jakarta: Erlangga.

- Rahman Ritonga, dkk, 1997. *Fiqh Ibadah*, Jakarta :Gaya Media Pratama.
- Rasjid, Sulaiman. 2010. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ruhana, Akmal Salim. 2015. *Melayani Tamu Allah*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Sidiq, U. (2014). Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran dan Hadits. *Dialogia: Islamic Studies and Social Journal*,
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, Ana Retnoningsih, 2011, Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT), semarang: Widya Karya
- Sukayat, Tata. 2016. *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Syaukani, Imam. 2009. *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehiduan Keagamaan.
- Taqiyudin Achmad., Dede Permana., Rama Albina. 2009. *Mekkah dan Madinah*. Jakarta: Erlangga.

Taufiqurrachman. 2011. *Manasik Haji Ziarah Spiritual*. Malang: UIN-Maliki Press.

Yarmunida, Miti. 2017. *Fiqh Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuhdy, Halimi. 2015. *Sejarah Haji dan Manasik*. Malang: UIN-Maliki Press.

CURRICULUM VITAE



Darsih lahir di Sukamana, 17 Mei 2000. Anak ketiga dari 7 bersaudara dari pasangan orang tua Purwadi dan Tasiyah. Penulis alumni pendidikan di SDN 1 Sukamana Kab. Musi Rawas, kemudian penulis meneruskan belajar di pondok pesantren selama 6 tahun, MTs dan MA di Ponpes Miftahul Huda, Kosgoro Kab. Musi Rawas Bengkulu. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah. Selain aktif berkuliah, penulis juga merupakan mahasiswa aktif penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2018 serta penulis aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Manajemen Haji dan Umrah (MAHARO).

Email: darsihtasiyah@gmail.com

Instagram: @darsih_saja

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Darsih
NIM : 181170035
Program Studi : Manajemen Haji dan Umroh
Anggota : 1. SELFIA AGUSTINA (NIM: 181170011)
2. (NIM:)
(maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir:

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan:

Hel

Bengkulu, 23 November 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Dr. Fatimah Yunus, MA

B. Ketua Jurusan

Judul yang disetujui:

Bismillah

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

Dr. Fatimah M.A. & Ahmad Setiawan, MSc

Mengesahkan

Kajur Ekis/Manajemen

Latief B, MA

Bengkulu, 23 November 2021

Ketua Tim

Mahasiswa

Darsih



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iaibengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1784/In.11/ F.IV/PP.00.9/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Dra. Fatimah Yunus, MA.
NIP. : 196303192000032003
Tugas : Pembimbing I
2. N A M A : Amimah Oktarina, ME.
NIP : 199210212018012001
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft buku, kegiatan penyusunan buku sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

1. N A M A : Darsih
NIM : 1811170035
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
2. N A M A : Selfia Agustina
NIM : 1811170011
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Judul Tugas Akhir : **Peran Muthawif dalam Ibadah Haji dan Umrah**
Keterangan : Buku

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 20 Desember 2021
Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinibengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN BUKU

Nama : Darsih
NIM : 181170035
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Nama Buku : Non Fiksi
Judul Buku : Peran Muthawwif dalam Ibadah Haji & Umroh

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 1
1	Jan 22	Peranan FTEBI		2.
2	1/5/22	15i - Ahzani Furqan Muthawwif Kip		2.
4	23/5/22	C. Fertapan HAJI DI Saabah HAJI Renu / pengrajin Calon jama'ah / Muthawwif		2.

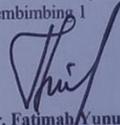


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfaibengkulu.ac.id

5	30/5-22	Kel 148 Abstrak di perbaiki	Di perbaiki HS Wulfiq	A.
6	22/6-22	Ace	Proses ujian	B.

Bengkulu, 22/6-2022
Pembimbing 1


Dr. Fatimah Yunus, MA.
NIP. 196303192000032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 - Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uin-fatmawati.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN BUKU

Nama : Darsih
NIM : 181170035
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Nama Buku : Non Fiksi
Judul Buku : Peran Muthawwif dalam Ibadah Haji dan Umroh

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing 2	Paraf Pembimbing 2
1.	3/01/2022	Rencana Buku	- Siapkan outline buku.	
2.	15/01/2022	Bab & Sub- Bab	- Bagaimana gambaran geografisnya? - Mana basic perannya? - Apa saja kendala- kendalanya? - Apa strateginya?	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfa-bengkulu.ac.id

3.	28, 03, 2022	Isi Buku	- Bab 2 harus diperbanyak lagi pembahasannya. - Sumber buku harus diperbanyak lagi, minimal 25.	 
4.	30/03/2022	Catatan Kaki	Footnote menggunakan jenis tulisan Times New Roman.	
5.	19/04/2022	Acc	Lanjutkan bimbingan ke pembimbing 1	

Bengkulu, April 2022
Pembimbing 2


Aminah Oktarina, ME.
NIP. 199210212018012001

PEDOMAN WAWANCARA

A. IDENTITAS INFORMAN

Nama : Iqdam Aun Rafiq (Rafiq Jauhary)
Umur : 31 tahun
Pendidikan terakhir : Pendidikan Sarjana
Pekerjaan : -
Alamat : Ruko Taqwa Tours, Jln. Urip
Sumoharjo No 37C Kel. Wates,
Kec. Magelang Utara, Kota Magelang
Tanggal wawancara : 05 juni 2022 secara online

B. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “ Peran muthawwif dalam Ibadah Haji dan Umrah”. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana menjadi seorang muthawwif.

1. Apa saja tugas dari Muthawwif?
2. Apa saja hal yang harus dipelajari ustad untuk menjadi Muthawwif?
3. Bagaimana kisah ustad Rafiq sampai bisa menjadi muthawwif seperti sekarang ini?
4. Bagaimana Pengalaman suka duka selama menjadi Muthawwif?
5. Apa saja kendala yang sering di temui selama mendampingi jamaah di Mekkah?
6. Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi muthawwif?
7. Skill yang harus dimiliki Muthawwif?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

No : 07/SKLP-FEBI/04/7/2022

Satgas Plagiasi Program Studi Manajemen Haji dan Umrah Menerangkan bahwa :

Nama : Darsih
NIM : 1811170035
Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah
Judul Tugas Akhir : Peran Muthawwif Dalam Ibadah Haji dan Umrah
Similarity Index : 15 %
Status : Lulus

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dari naskah Publikasi Tugas Akhir melalui aplikasi Turnitin.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 04 Juli 2022
Kajur Manajemen

Ridwal B. MA

NIP. 198307092009121005



PENERBIT CV MITRA ILMU
EMAIL: cvmitrailmu@gmail.com

KETERANGAN TERBIT
NO. 38/ CV.Mitra Ilmu /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan CV. Mitra Ilmu menerangkan bahwa buku dengan judul :

Judul Buku : PERAN MUTHAWWIF DALAM IBADAH HAJI DAN UMRAH
ISBN : 978 – 623 – 5323 – 42 – 8
Penulis : 1. Darsih
2. Selfa Agustina
Editor : 1. Dra. Fatimah Yunus, MA.
2. Amimah Oktarina, ME.
Cetakan : Pertama Juni 2022
Ukuran Buku : 15 x 23 cm

Benar bahwa Buku tersebut telah proses penerbitan ISBN pada bulan Juni 2022.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Juni 2022


PENERBIT
CV MITRA ILMU
JL. KESATUAN 3 NO. 11 MAKASSAR
HP: 0853 4039 1342
Sulaiman

GEDUNG CV MITRA ILMU JL. KESATUAN 3 NO. 11 KELURAHAN MACCINI PARANG
KOTA MAKASSAR, HP: 08534022214



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

Darrah
K111.703.35
Pemerintah dalam badan haji & umrah.

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1	26-7-2022	Abstrak blm sesuai	separuh; tryun, metode sigmat dan hase-ya
2		daftar isi hal & jumlah 1/3 salah	perbaiki = separuh
3		daftar tabel	jumlah sesuai
4		Rumusan & tryun	separuh /ak di tabel
5		Kegunaan terbitis	separuh /ak di tabel
6		metode h. 5 - 6	separuh
7		Rumusan, tryun, kumpul	Amalkan ke tabel III
9		1/3 buku atau sumber	Buat bukannya
10		daftar pustaka	separuh di Revisi Febi

Bengkulu, 26-7-2022
Penguji/##

Dr. Asnani. M.A.

NIP. 107304121998032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: *Dartin*
: *1811120033*
: *Peran mutawakkin dalam Kesi & Umrah*

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1.		<ul style="list-style-type: none">- Rumusan Masalah dgn kesimpulan berbeda- Footnotanya belum benar- Bab yg belum ada sumbernya- bagaimana peran mutawakkin- Peranya apa dalam haji	

Bengkulu, *26 d'Y 2017*
Penguji *MI*

Yunida
NIP. 19810612 201503 2003